

## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tanah Grogot

SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah sekolah menengah atas tertua di kota Tanah Grogot, berdiri pada tahun 1978 yang beralamat di jalan Sultan Ibrahim Khaliluddin Rt1/Rw. 4, kelurahan Tanah Grogot Kecamatan Tanah Grogot kode pos 76211. Dengan luas tanah milik seluas 19. 825 m<sup>2</sup>.

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat adalah pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan Masa Kerja

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	H. Muhammad Idris Umar	1978-1982
2	H. Anang Busra. B.A	1982-1988
3	Dr. M. Sadrie DJ	1988-1996
4	Drs. M. Wiyono	1996-2001
5	Drs. Bahrin, M.Si	2001-2003
6	Haniyo Zaenuddin	2003-2006
7	H. Syahrul Bakhri, S. Sos, M. Pd	2006- Sekarang

Sumber data dokumentasi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

#### a. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

##### 1) Visi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

“Terwujudnya peserta didik yang berkemauan kuat, cerdas, berbudi pekerti yang luhur, terampil, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan bermanfaat bagi

keluarga, masyarakat, bangsa serta berwawasan lingkungan”, dengan indikator sebagai berikut:

- a) Aktif dalam kegiatan belajar;
- b) Disiplin dan tepat waktu;
- c) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) maupun ujian akhir sekolah (UAS);
- d) Unggul dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi Negeri di dalam negeri maupun di luar negeri;
- e) Unggul dalam aktivitas keagamaan;
- f) Hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain dalam masyarakat;
- g) Menghargai dan mencintai teman sesama warga sekolah;
- h) Unggul dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR);
- i) Unggul dalam kreativitas siswa secara nasional maupun internasional;
- j) Unggul dalam lomba olahraga baik di tingkat daerah, maupun tingkat nasional dan internasional;
- k) Unggul dalam lomba kesenian baik di tingkat daerah, maupun tingkat nasional dan internasional;
- l) Unggul dalam penguasaan Bahasa Inggris secara aktif (*TOEIC*);
- m) Unggul dalam kepedulian sosial;
- n) Unggul dalam penguasaan ICT (*Information Communication Technology*);
- o) Mensetarakan sekolah dengan sekolah yang berstandar internasional.

## 2) Misi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

Adapun misi SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah:

- a) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif;
- b) Menerapkan tata tertib secara konsekuen;
- c) Memiliki manajemen yang mantap sesuai dengan kondisi sekolah;
- d) Memiliki tenaga pengajar/pendidik (guru) dan Staf Tata Usaha yang berkinerja tinggi;
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- f) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- h) Mengantarkan anak didik untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri sesuai dengan cita-cita dan harapannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- i) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal;
- j) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri.

**b. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanah Grogot**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Uraian	Jumlah
1	Gedung	1 buah
2	Ruang Kelas	21 buah
3	Koperasi	5 buah
4	Laboratorium	1 buah
5	Perpustakaan	1 buah
6	Ruang BP/BK	1 buah
7	Ruang Guru	1 buah
8	Ruang Guru Honor	1 buah
9	Masjid	1 buah
10	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
11	Ruang Multimedia	1 buah
12	Ruang OSIS	1 buah
13	Ruang TU	1 buah
14	Ruang Dinas Guru	1 buah
15	WC Guru	2 buah
16	WC Siswa	8 buah
17	WC Siswi	8 buah

Sumber data dokumentasi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

**c. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Tanah Grogot Berdasarkan Mata Pelajaran dan Jabatan Tahun Pelajaran 2014/2015**

Tahun 2014/2015 jumlah guru dan tata usaha pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot adalah 60 orang terdiri dari guru 48 orang dan tenaga tata usaha 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Tanah Grogot Berdasarkan Mata Pelajaran dan Jabatan Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Mata Pelajaran/ Jabatan	Jumlah Guru/ Pegawai
1	Fisika	4 orang
2	Penjaskes	2 orang
3	Bimbingan dan Konseling	3 orang
4	Kimia	2 orang
5	Matematika	4 orang
6	Bahasa Inggris	3 orang
7	Sejarah	4 orang
8	Sosiologi	2 orang
9	Bahasa Indonesia	4 orang
10	Bilogi	3 orang
11	Pendidikan Agama Islam	3 orang
12	Pendidikan Nasional dan Kewarganegaraan	3 orang
13	Ekonomi	2 orang
14	Geografi	2 orang
15	TIK	2 orang
16	Bahasa Arab	2 orang
17	Prakarya	2 orang
18	Seni Budaya	3 orang
19	Pendidikan Lingkungan Hidup	2 orang
20	Tenaga Administrasi Sekolah	6 orang
21	Tenaga Kebersihan Sekolah	3 orang
22	Tenaga Keamanan Sekolah	3 orang

Sumber data dokumentasi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

#### d. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil Dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 751 orang siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 307 siswa, kelas XI berjumlah 247 siswa dan kelas XII berjumlah 197 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot Kabupaten Paser Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X IIS 1	17	19	36
	X IIS 2	17	21	38
	X IIS 3	21	18	39
	X IIS 4	18	20	38
	X MIA 1	13	26	39
	X MIA 2	17	22	39
	X MIA 3	16	23	39
	X MIA 4	16	23	39
	<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>172</b>	<b>307</b>
	2	XI IIS 1	23	13
XI IIS 2		19	18	37
XI IIS 3		17	19	36
XI MIA 1		8	27	35
XI MIA 2		10	25	35
XI MIA 3		7	27	34
XI MIA 4		9	25	34
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>154</b>	<b>247</b>
3	XII IPA 1	11	21	32
	XII IPA 2	12	21	33
	XII IPA 3	13	20	33
	XII IPS 1	15	18	33
	XII IPS 2	13	19	32
	XII IPS 3	14	20	34
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>119</b>	<b>197</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>306</b>	<b>445</b>	<b>751</b>

Sumber data dokumentasi SMA Negeri 1 Tanah Grogot

## 2. Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot

### a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Ihsan

MA Al-Ihsan Tanah Grogot Kabupaten Paser berdiri mulai tahun 1996 untuk tahun pelajaran 1996/1997 yang telah didirikan oleh pengurus yayasan Al-Ihsan sesuai dengan berita acara yang disampaikan kepada Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten Paser Nomor : 04/YA-TG/V/1996.

Selama kurun waktu kurang lebih 18 tahun telah terjadi pergantian pimpinan sebanyak 4 kepala sekolah. Setiap pimpinan yang menjabat di MA Al-Ihsan Tanah Grogot mempunyai komitmen untuk memajukan sekolah diberbagai sektor. Hasilnya terlihat pada perkembangan fisik maupun non-fisik.

Di sektor fisik misalnya sarana ruang belajar yang pada awalnya kegiatan operasional sekolah ini hanya meminjam lokal MI Al-Ihsan dan MTs Al-Ihsan kemudian mendapat bantuan lokal yaitu 3 lokal, kini telah menjadi 7 ruang belajar. Ditambah sarana fisik lainnya seperti ruang laboratorium agama, ruang komputer, laboratorium fisika dan biologi, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang TU dan ruang guru yang representatif serta sarana-sarana lainnya.

Di sektor non-fisik juga mengalami peningkatan baik dari segi prestasi akademis maupun non-akademis yang berhasil diraih oleh siswa-siswi terbaik MA Al-Ihsan Tanah Grogot dari masa ke masa.

MA Al-Ihsan Tanah Grogot yang terletak di jalan Cendrawasih yang dulunya Jl.Senaken Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser ini berdiri di atas tanah seluas 9990 m<sup>2</sup> yang untuk sementara telah dipakai seluas 4770 m<sup>2</sup> . Letak sekolah yang strategis berada di Desa Senaken karena tidak terletak di tengah kota sehingga cukup tenang untuk suasana belajar. MA Al-Ihsan berada di bawah naungan yayasan Al-Ihsan dan berada di tengah komplek pondok pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot sehingga kebanyakan para siswa mondok/tinggal di asrama pesantren, ada juga sebagian kecil siswa/i yang tinggal di luar asrama dengan syarat harus bersama orang tua/ wali.

MA Al-Ihsan mulai berdiri pada tanggal 30 Mei 1996 kemudian berstatus terdaftar pada tanggal 26 Juni 1998, selanjutnya meningkat menjadi diakui pada tanggal 11 Juni 2001, kemudian pada tanggal 24 November 2008 mendapat peringkat akreditasi C. Sejak saat itu Kepala madrasah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai upaya-upaya dilakukan hingga pada akreditasi tahun 2013 mendapat akreditasi dengan nilai B.

Sejak mendapat peringkat tersebut pihak sekolah terus mengadakan penataan di berbagai sektor yaitu untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Evaluasi).

MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 160 orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 32 orang dan staf tata usaha 5 orang. Sejak tahun 1996 sampai dengan saat ini yang telah ditugaskan menjadi kepala sekolah di MA Al-Ihsan Tanah Grogot sudah 4 orang.

Daftar nama kepala sekolah sejak didirikan sampai dengan sekarang sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Daftar Kepala Sekolah MA Al-Ihsan Tanah Grogot dan Masa Kerja

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Drs. H. Maslekhan	1996 – 1999
2	Achmad Syahrudin, SE, M. Si	1999 – 2008
3	Drs winarno	2008 – 2012
4	Drs. H. Abd Hamid	2012 – sekarang

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Ihsan Tanah Grogot**

MA Al-Ihsan Tanah Grogot memiliki visi, misi, tujuan sekolah dan profil sekolah sebagai berikut :

##### 1) Visi MA Al-Ihsan Tanah Grogot

“Mewujudkan siswa yang islami berilmu pengetahuan dan bermasyarakat”

##### 2) Misi MA Al-Ihsan Tanah Grogot

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu, agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- b) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- c) Menumbuhkan penghayatan keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;
- d) Memiliki nilai Ujian Nasional minimal rata-rata 6,00;
- e) Dapat diterima di perguruan tinggi negeri;

f) Berprestasi mulai tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.

### 3) Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan hubungan lingkungan kerja yang dinamis bersinergi agar dapat memberikan pembelajaran yang maksimal;
- b) Menjadikan lulusan yang berakhlak mulia, bertaqwa dan berakhlak, berwawasan luas sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal;
- c) Menjadikan warga madrasah sebagai komponen yang mampu memahami dan ikut melaksanakan visi dan misi madrasah;
- d) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan agar bisa menghasilkan produk yang berprestasi dan berdaya guna;
- e) Mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa dalam bidang :
  - 1) Berbahasa Asing
  - 2) Berolah seni
  - 3) Membaca Al-Qur'an dengan baik
- f) Memaksimalkan pelaksanaan ekstra sebagai media pengembangan bakat siswa;
- g) Madrasah Aliyah Al-Ihsan tetapkan posisi Madrasah Aliyah Al-Ihsan Tanah Grogot sebagai madrasah yang unggul sehingga semakin dicintai masyarakat;
- h) Membekali warga madrasah dengan keterampilan-keterampilan untuk menyongsong masa depan yang semakin kompetitif.

#### 4) Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Ihsan Tanah Grogot

Adapun Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Al-Ihsan Tanah Grogot dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana MA Al-Ihsan Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	7 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Perpustakaan	1 buah
4	Masjid	1 buah
5	Kursi Murid	180 buah
6	Meja Murid	180 buah
7	Kursi Guru	24 buah
8	Meja Guru	24 buah
9	Kursi TU	3 buah
10	Meja TU	3 buah
11	Kursi Kepala Sekolah	1 buah
12	Meja Kepala Sekolah	1 buah
13	Kursi Tamu	1 buah
14	Lemari Perpustakaan	4 buah
15	Lemari Buku	2 buah
16	Papan Tulis	7 buah
17	Komputer	13 buah
18	Printer	4 buah
19	Laptop	2 buah
20	Lemari File Guru	2 buah
21	Lemari Kelas	6 buah
22	Wc Guru	1 buah
23	Wc Siswa	2 buah
24	Ruang Laboratorium	3 buah

Sumber data dokumentasi MA Al-Ihsan Tanah Grogot

### 5) Keadaan Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di MA Al-Ihsan Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014/2015

Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 jumlah guru pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot 32 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Keadaan Guru MA Al- Ihsan Tanah Grogot Berdasarkan Mata Pelajaran yang diampu Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Mata Pelajaran/ Jabatan	Jumlah Guru
1	Tafsir Ilmu Tafsir	1 orang
2	Akidah Akhlak	1 orang
3	Al-Qur'an Hadis	3 orang
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2 orang
5	Matematika	4 orang
6	Bahasa Indonesia	3 orang
7	Bahasa Arab	2 orang
8	Bahasa Inggris	2 orang
9	Sejarah Kebudayaan Islam	1 orang
10	Pendidikan Seni	1 orang
11	TIK	1 orang
12	Ekonomi	2 orang
13	Sosiologi	1 orang
14	Sejarah	1 orang
15	Geografi	3 orang
16	Fisika	2 orang
17	Biologi	1 orang
18	Nahwu Sharaf	1 orang
19	Tajwid	1 orang
20	Penjaskes	1 orang

Sumber Data Dokumentasi MA Al-Ihsan Tanah Grogot

Tenaga administrasi yang ada di MA Al-Ihsan Tanah Grogot tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah lima orang. Mengenai nama dan jabatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Daftar Nama Pegawai Administrasi Lingkungan MA Al-Ihsan Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Rahman, SE	Kepala Tata Usaha
2	M. Hadi Nurcholis	Staf Administrasi Umum
3	Wiranun Adawiyah	Staf Administrasi Umum
4	Zahraturun Aslamiyah	Anggota
5	Abang	Anggota

Sumber data dokumentasi MA Al-Ihsan Tanah Grogot

#### 6) Keadaan Siswa MA Al-Ihsan Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014/2015

Hasil Dokumentasi yang peneliti dapatkan di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 160 Orang siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 63 siswa, kelas XI berjumlah 52 siswa dan kelas XII berjumlah 45 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Keadaan Siswa MA Al-Ihsan Tanah Grogot Kabupaten Paser Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X A	8	11	19
	X B	8	14	22
	X C	11	11	22
2	XI IPS	17	11	28
	XI IPA	3	21	24
3	XII IPS	7	17	24
	XII IPA	4	17	21
	<b>Jumlah Total</b>	<b>58</b>	<b>102</b>	<b>160</b>

Sumber data dokumentasi MA Al-Ihsan Tanah Grogot

## **B. Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Bentuk-bentuk Budaya Sekolah dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot**

Budaya sekolah yang menjadi landasan dalam pembinaan akhlak siswa pada SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot merupakan suatu wujud dari pengamalan nilai, aturan, norma yang telah disepakati bersama oleh warga sekolah/madrasah. Dalam pembinaan akhlak siswa diharapkan budaya yang tertanam pada sekolah/madrasah tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai religius sebagai pondasi dasar untuk mengarahkan setiap perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Sebuah sekolah/madrasah yang memiliki visi dan misi serta tujuan yang telah terencana secara matang, tentu menginginkan peserta didiknya kelak mampu memiliki tataran pengetahuan yang tinggi, afektif yang mulia dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini, untuk bisa mencetak peserta didik yang berkualitas tentu saja tugas utama pihak sekolah/madrasah adalah bagaimana menciptakan iklim sekolah yang nyaman dan kondusif dengan berlandaskan nilai-nilai religius sehingga akan memberikan kemudahan dalam upaya membina perilaku siswa.

Berdasarkan hasil temuan di dua lokasi penelitian, bentuk budaya sekolah dan pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot, antara lain dengan menerapkan persatuan spiritual (peringatan hari besar keagamaan), Istighasah dan doa bersama, busana muslim, tadarrus Al-Qur'an, salat zuhur berjama'ah, saling hormat dan toleransi, disiplin dan taat aturan, membudayakan 5S, kejujuran dan budaya bersih.

Berdasarkan data-data tentang budaya sekolah dan pembinaan akhlak siswa di atas dapat dikemukakan bahwa pembudayaan nilai-nilai yang bernuansa religius dapat berupa aktivitas ritual dan hubungan sosial serta simbol-simbol sebagai manifestasi nilai-nilai budaya. Dalam praktik di lapangan, budaya sekolah dalam pembinaan akhlak siswa telah diciptakan di SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot sebagai berikut:

**a) Persatuan Spiritual (Peringatan Hari Besar Keagamaan)**

Rasa memiliki terhadap agama tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban terhadap agama, tetapi juga semangat untuk menyemarakkan kegiatan keagamaan. Dalam konteks ini, kegiatan memperingati hari besar keagamaan selalu dilaksanakan sebagaimana terjadi di SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Menurut Guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, kegiatan keagamaan terutama dalam rangka memperingati hari-hari besar keagamaan itu sudah menjadi kebiasaan yang selalu dilaksanakan dan bahkan untuk kegiatan ini juga sudah dianggarkan melalui Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah. Dalam kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, guru, siswa dan juga pegawai sekolah. Sehingga kebersamaan selalu terjaga antar sesama. Dalam kegiatan peringatan hari besar keagamaan ini, pihak sekolah/madrasah juga meminta nara sumber dari luar yang akan memberikan tausiyah seputar peringatan hari besar keagamaan ,baik itu maulid nabi maupun isra mi'raj.

Salah satu wujud kepedulian dan tanggung jawab pihak sekolah/ madrasah dalam membina perilaku atau akhlak siswa dengan memberikan motivasi, sehingga siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan serta mengambil pelajaran agar terbangun pola pikir dan tingkah laku yang positif dalam keseharian mereka.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan sudah menjadi kebiasaan baik di SMA Negeri 1 maupun di MA Al-Ihsan Tanah Grogot sangat berperan dalam membina akhlak siswa serta menunjang kualitas sekolah secara keseluruhan. Tradisi memperingati hari besar keagamaan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot sudah lama berlangsung, Dalam hal ini tataran nilai-nilai yang bersifat kognitif juga harus berimbang dengan nilai-nilai afektif dari pribadi siswa.

Mengenai kegiatan memperingati hari besar keagamaan ini, guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot Hj. Noranie, menyatakan:

Siswa selalu terlibat dalam Kegiatan Hari Besar Keagamaan, seperti kegiatan pekan Muharram, pekan Rajabiah, peringatan Maulid Nabi dan sebagainya. Bahkan siswa memang diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga keikutsertaan siswa di harapkan sebagai salah satu upaya membantu membina prilaku kearah yang lebih baik lagi.<sup>1</sup>

Disampaikan pula oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie :

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. H. Noranie, guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 6 Pebruari 2015 jam 15.30 WITA.

Kegiatan memperingati hari besar keagamaan ini bertujuan untuk memupuk kecintaan siswa terhadap syiar Islam. Mengambil setiap momentum kegiatan sebagai pelajaran untuk selalu memperbaiki diri, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Demikian pula dengan guru Akidah Ahlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot,

H. Nanang Sujana menyatakan:

Siswa sangat antusias dalam kegiatan keagamaan, karena itu adalah salah satu momentum bagi siswa dan kami sendiri dari pihak madrasah untuk bisa saling kerjasama dalam hal memperingati hari besar keagamaan. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan dan ini juga merupakan salah satu cara kami agar bisa membantu siswa untuk lebih berpikir dan bertindak ke arah yang positif, sehingga dengan melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut siswa bisa lebih terkontrol dalam tingkah lakunya. Artinya waktu dan pikiran mereka akan selalu terarah kepada hal yang positif.<sup>3</sup>

Demikian pula disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, berkenaan dengan kegiatan memperingati hari besar keagamaan. Syarifuddin menyatakan:

Kegiatan memperingati maulid nabi Muhammad SAW, kita berharap dapat memupuk kecintaan siswa serta mengambil teladan dari perjuangan Rasulullah dalam mengembangkan syiar Islam. Kemudian memetik hikmah dari peringatan Isra mi'raj nabi yaitu tentang wajibnya menegakkan salat lima waktu, karena kunci utama kebahagiaan kita adalah selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya sehingga upaya mencapai pribadi takwa.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Akidah Akhlak, diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang mereka ikuti seperti: menyambut tahun baru Islam,

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnane, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddi, S. E., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan Isra Mi'raj diharapkan benar-benar bisa memberikan kesadaran serta rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai tuntutan dari ajaran agama, khususnya bagi para siswa dan pihak sekolah/madrasah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan, baik pada sekolah SMA Negeri 1 maupun pada sekolah MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Syiar dari peringatan hari besar keagamaan diharapkan mampu berproses dalam jiwa penganut agama, sehingga dapat diterapkan dalam pola perilaku dan juga sebagai motivasi dalam belajar. Sisi lain dengan memperingati hari besar keagamaan mampu menjadi pembiasaan yang baik dan positif sehingga membantu terbentuknya akhlak mulia bagi siswa dan warga sekolah.

Senada yang disampaikan oleh Tenaga Tata Usaha di MA Al-Ihsan Tanah Grogot mengenai pelaksanaan peringatan hari besar keagamaan sangat besar pengaruhnya dalam mempererat hubungan silaturahmi antar warga sekolah/madrasah, menurutnya setiap kegiatan yang dilakukan mampu melahirkan perilaku yang positif dalam lingkungan pergaulan di MA Al-Ihsan Tanah Grogot.

#### **b) Istighasah dan Doa Bersama**

Pembiasaan untuk berdoa bersama di SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot, selalu dilakukan pada saat jam pertama dan terakhir dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh guru PAI adalah membiasakan siswa untuk selalu berdoa bersama pada setiap pergantian jam pelajaran.

Demikian pula menjelang ujian Akhir Nasional (UAN), SMA Negeri 1 maupun MA Al-Ihsan Tanah Grogot selalu mengadakan Istighasah dan doa bersama (biasanya di bulan April setiap tahunnya). Dalam hal ini tidak hanya melibatkan siswa kelas XII, tetapi juga seluruh siswa kelas X dan juga XI, guru dan semua pegawai sekolah/madrasah. Biasanya untuk istighasah dan doa bersama bagi siswa yang muslim dibimbing oleh guru Agama Islam, yang kadang tempatnya di lapangan sekolah dengan duduk lesehan beralaskan terpal, kemudian bagi siswa Kristen khususnya di SMA Negeri 1 karena mereka minoritas, maka untuk acara doa bersama biasanya dipandu oleh pendeta/pemuka agamanya dengan mendatangi gereja/tempat ibadah mereka sendiri.

Istighasah dan doa bersama menjelang Ujian Nasional ini biasanya berjalan secara khidmat. Bahkan hampir semua siswa, khususnya siswa kelas XII terharu dan bahkan sampai mengeluarkan air mata. Terutama saat berjabat tangan dan memohon restu kepada para gurunya, saling meminta maaf baik sesama para siswa dan lebih lagi kepada semua dewan gurunya untuk meminta doa dan restu demi kebaikan bersama. Ketika ditanyakan kepada siswa, mereka mengungkapkan bahwa: Istighasah dan doa bersama yang dilakukan menimbulkan rasa sadar serta menyesali atas semua salah dan khilaf baik yang pernah dilakukan terhadap orang tua, guru dan bahkan dengan sesama siswa itu sendiri. Mengakui dengan sepuh hati, menyesali dan berjanji untuk selalu memperbaiki sikap maupun tingkah laku mereka. Guru dan pimpinan sekolah pada umumnya juga mengatakan dengan dilaksanakannya kegiatan istighasah dan doa bersama ada harapan yang selalu muncul bahwa disetiap usaha ada doa yang selalu

menjadi penguat dan menjadi dorongan spiritual sebagai wujud pendekatan dan penghambaan hambanya kepada sang Khalik.

Guru Agama Islam pada SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot menyampaikan bahwa kegiatan istighasah dan doa bersama mempunyai alasan: *Pertama*, memberikan motivasi kepada siswa bahwa kita manusia wajib berusaha serta membarengi usaha tersebut dengan doa dan selanjutnya menyerahkan hasil akhirnya semata-mata kepada Allah SWT. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa segala sesuatu yang rencanakan dan menjadi keinginan manusia, ada kekuatan maha dahsyat yang dapat mengabulkan dan menetapkan setiap harapan tersebut. *Ketiga*, sarana memantapkan serta memberi penguatan kepada siswa SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan yang akan mengikuti ujian dan kewajiban lainnya, serta setiap kemungkinan yang akan diterima dan menganggap ada hikmah dan pelajaran yang bisa diambil dari semua kejadian itu.

Doa merupakan senjata yang paling ampuh bagi manusia dalam menghadapi setiap liku kehidupan, berdoa tidak hanya dilakukan saat kita dalam keadaan susah tetapi justru dalam keadaan senang dan bahagia kita tidak bisa mengabaikan doa, karena doa merupakan salah satu wujud syukur dan penghambaan kita kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Agama pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Musdalifah menyatakan:

Doa mampu memberikan kekuatan tersendiri bagi setiap orang, apalah arti usaha yang kita lakukan selama ini, jika kita hanya mengandalkan kekuatan fisik dan otak kita saja tanpa disertai pendekatan kepada Allah SWT, salah satu

wujudnya adalah dengan doa. Orang yang malas berdoa dan meminta kepada Allah SWT, termasuk orang yang sombong.<sup>5</sup>

Demikian pula yang oleh Wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie menyatakan:

Berdoa adalah salah satu kewajiban dari kita manusia sebagai wujud rendah hati, karena setiap apa yang kita lakukan dan kita dapatkan itu tidak terlepas dari wujud kasih sayang Allah kepada kita. Sungguh taqabur rasanya hidup kita jika tidak mau mengandalkan doa sebagai jembatan komunikasi kita kepada Sang Pencipta.<sup>6</sup>

Selanjutnya salah seorang dari siswa kelas XII IPA pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot ketika usai melaksanakan sholat Dhuha pagi mengatakan:

Doa menguatkan saya, sehingga apa yang saya lakukan tidak lupa dibarengi dengan doa, alhamdulillah semua terasa ringan dan mudah untuk saya jalani. Karena pada prinsipnya kemudahan itu datang ketika kita juga selalu kontinyu dalam melakukan pendekatan kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, H. Nanang Sujana menyatakan:

Dalam kegiatan Istighosah itu intinya adalah doa, kita meminta kepada Allah SWT agar apa yang kita lakukan senantiasa diberi kelapangan dan kemudahan, kemudian yang tidak kita lupakan esensi dari doa itu sendiri adalah meminta berkah dan ridha sehingga hasil yang kita dapatkan pun nantinya bisa bermanfaat buat banyak orang.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Roosnanie, S. Pd., Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Tri Ramadhani. pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015 jam 08.30 WITA.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana salah satu guru PAI bidang Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

Diperkuat oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MA Al-Ihsan

Tanah Grogot, Syarifuddin menyatakan:

Kami selalu melaksanakan kegiatan Istighosah dan doa bersama terutama saat menjelang ujian nasional yang biasanya terjadwal pada bulan April dalam setiap tahun, tujuannya salah satunya adalah memberikan penguatan dan memantapkan hati para siswa yang akan mengikuti ujian nasional. Bahwa dengan doa insya Allah kita senantiasa meminta kepada Allah untuk selalu dimudahkan dalam melaksanakan segala aktivitas. Doa senjata ampuh yang selalu menghubungkan kita dengan Allah SWT, baik dalam keadaan susah maupun dalam keadaan senang.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan baik oleh guru Agama maupun siswa tentang kegiatan istighosah dan doa bersama ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi pembiasaan, baik di SMA Negeri 1 maupun di MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Karena kegiatan ini di samping memberikan kesadaran kepada siswa untuk menginsyafi setiap salah dan khilaf, juga memberikan suatu pelajaran yang berharga untuk selalu menyertakan setiap keinginan dan harapan dibarengi dengan doa. Doa sebagai ekspresi dan pengakuan seorang hamba bahwa ada yang Maha memberi yakni Tuhan Allah SWT. Kegiatan istighasah dan doa bersama yang dilakukan dapat menjadikan mentalitas siswa lebih stabil sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar dan bahkan hasil belajar yang sangat membanggakan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pimpinan sekolah atau madrasah memiliki pemahaman bahwa untuk menjadi orang yang pintar, pandai, berguna bagi agama, nusa dan bangsa tidak hanya dikarenakan ketajaman akal, ketepatan metodologi pembelajaran dan

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Syarifuddin, S. E., pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

kesungguhan hati, tetapi juga bergantung pada kesucian hati. Doa restu orang tua-guru, dan upaya spiritual lainnya.

### **c) Berbusana Muslim**

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain makanan dan tempat tinggal. Secara umum pakaian dibutuhkan manusia untuk melindungi tubuhnya dari kondisi alam di sekelilingnya. Dalam ajaran Islam, pakaian memiliki fungsi untuk menutup aurat manusia sesuai dengan yang di syariatkan oleh Allah SWT.

Esensi yang terkandung di dalam berbusana muslim terutama bagi perempuan pada hakikatnya adalah melindungi dirinya dari berbagai hal yang buruk, tindakan – tindakan kriminalitas seperti pelecehan seksual, dan hal lain yang dapat mengganggu keselamatan diri. Makna berpakaian muslim bagi siswa, adalah untuk melindungi tubuhnya dari pandangan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Dengan berpakaian sopan dan menutup aurat, siswa tersebut mampu menghargai tubuhnya dengan segala potensi unik sebagai salah satu anugerah yang Allah SWT berikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di SMA Negeri 1 hampir semua dewan guru perempuannya selain yang non muslim sudah menggunakan jilbab dan ada juga diantara guru perempuan tersebut menggunakan baju panjang atau gamis ketika mengadakan aktivitas mengajar. Bagi guru perempuan yang non muslim sangat menghargai keadaan tersebut. Hal itu terlihat saat penulis berada di sekolah memang tampak ada satu orang guru yang berada di ruang kantor tidak menggunakan jilbab dan setelah peneliti bertanya kepada salah seorang dewan guru lainnya ternyata guru

tersebut adalah non muslim. Meskipun demikian, mereka tetap menghormati warga sekolah dengan cara menggunakan pakaian seragam panjang sama seperti yang digunakan oleh dewan guru yang muslim, hanya saja mereka tidak menggunakan jilbab. Demikian pula dengan siswa khususnya yang perempuan berpakaian seragam muslim panjang dan menutup aurat, kemudian banyak dari mereka juga menggunakan jilbab. Kecuali untuk siswa yang non muslim mereka menggunakan pakaian yang sopan yakni baju lengan panjang dan rok panjang semata kaki.<sup>10</sup>

Demikian juga untuk pakaian siswa laki-laki semuanya sudah menggunakan celana panjang dan juga baju seragam lengan panjang. Walaupun masih terlihat ada juga siswa yang masih menggunakan celana model botol agak sedikit mengecil ke bagian bawahnya.

Berkenaan dengan pakaian muslim yang dipakai oleh siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Disampaikan oleh guru PAI, Hj. Noranie menyatakan:

Pada awal mula antara tahun 1990-1995 baju para siswa pendek-pendek demikian pula dengan siswinya, dalam hal ini kadang terlihat kurang sopan terutama bagi pelajar putrinya. Karena cara berpakaian seperti ini juga mampu mengundang tindakan yang kurang sopan dan juga bisa mengancam keselamatan jiwa mereka. Kemudian pada tahun 1996, berangsur-angsur menggunakan rok panjangnya sekitar 5 cm di bawah lutut, kemudian pada tahun 1998, semua pakaian khususnya bawahan baik siswa maupun siswi semuanya panjang sampai kepada mata kaki, kemudian tahun 1999, bukan cuma bawahan yang panjang tetapi baju yang mereka gunakan juga lengan panjang. Kenapa hal ini kita anjurkan walaupun tidak ada aturan dari sekolah yang mengikat tentang itu, tetapi inilah wujud kepedualian pihak sekolah

---

<sup>10</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015 jam 08. 57 WITA.

dalam membina dan menjaga perilaku siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, terutama bagi pelajar puteri.<sup>11</sup>

Kemudian, masih disampaikan oleh Hj. Noranie mengenai siswi yang menggunakan jilbab, menyatakan:

Adapun siswa yang menggunakan jilbab, memang tidak ada aturan dari sekolah yang mewajibkan hal tersebut. Hanya saja ketika ada siswa yang berjilbab di SMA Negeri 1 Tanah Grogot ini, kami selaku guru Agama juga sangat menganjurkan kepada mereka khususnya yang muslim untuk bisa menyempurnakan dalam menutup auratnya. Jika sudah bisa menggunakan baju dan rok panjang alangkah baiknya juga menggunakan jilbab untuk menutup kepalanya yang juga merupakan salah satu aurat perempuan yang wajib ditutup. Kemudian jika sudah banyak siswa yang menggunakan jilbab, itu juga merupakan kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri, walaupun kadang masih terlihat siswa menggunakan jilbab ketika di sekolah namun di luar dari lingkungan sekolah mereka kembali tidak menggunakan jilbabnya. Namun ada juga siswa yang sudah istiqamah untuk berjilbab, sehingga ketika berada di luar lingkungan sekolah dia tetap mempertahankan jilbabnya. Dalam hal ini kita juga tidak bisa menapikan bahwa itu adalah salah satu hidayah yang datang dari Allah SWT.<sup>12</sup>

Menurut Ibu Musdalifah guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Grogot, mengenai siswa yang menggunakan jilbab menyatakan sebagai berikut:

Siswa menggunakan jilbab, merupakan kesadaran dari pribadi siswa itu sendiri. Tidak ada aturan yang mengikat. Tergantung kepada kemauan siswanya, jika dia merasa nyaman dengan jilbabnya, ya kami sebagai gurunya apalagi guru agama sangat menganjurkan siswa kami terutama mereka yang muslim untuk menggunakan jilbab sebagai penutup aurat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noranie, guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 6 Pebruari 2015 jam 15.30 WITA.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noranie, guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 06 Pebruari 2015 jam 15.30 WITA.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., salah satu guru PAI pada Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 07 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

Hal serupa di sampaikan pula oleh Kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot, H.

Sahrul Bakhrie menyatakan:

Kami pihak sekolah sangat mendukung siswa menggunakan seragam dan jilbab khususnya untuk siswi yang muslim, hanya saja pihak sekolah tidak mewajibkan mereka menggunakan jilbab. Karena kesadaran untuk menggunakan jilbab itu murni dari pribadi siswanya sendiri dan juga mungkin karena sudah menjadi pembiasaan ketika mereka berada di rumah bersama keluarganya. Untuk seragam siswa memang semua sudah menggunakan baju dan bawahan yang panjang, jadi baik yang muslim ataupun non muslim tidak ada perbedaan dalam hal seragam sekolah kecuali, untuk jilbab yang digunakan oleh sebagian siswa muslim.<sup>14</sup>

Penghargaan spiritual khususnya berpakaian muslim pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat dilihat dari bentuk seragam yang digunakan oleh siswa rata-rata panjang dan hanya saja mengenai jilbab, kembali kepada kesadaran siswanya masing-masing, sekolah memang tidak membuat aturan yang mengikat mengenai kewajiban untuk menggunakan jilbab, namun di balik itu semua pihak sekolah khususnya guru agama sangat mengapresiasi jika ada siswa yang menggunakan jilbab untuk menutupi auratnya.

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie mengatakan:

Saya senang melihat siswa menggunakan jilbab. Kadang momen siswa untuk menggunakan jilbab yaitu pada saat kegiatan peringatan Isra Mi'raj dan juga kegiatan Maulid Nabi. Ketika kegiatan ini berlangsung biasanya untuk siswi muslim semua wajib menggunakan jilbab dan berpakaian sopan. Karena kegiatan juga dilaksanakan di masjid sekolah. Pada saat itu ada seorang siswa yang menggunakan jilbab dan mendekat kepada saya. Kemudian saya mengatakan kepada siswa tersebut, "*waah kamu makin cantik aja kalau*

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Sahrul Bakhrie, S. Sos, M. Pd, Kepala Sekolah pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Selasa 10 Pebruari 2015 jam 09.50 WITA.

*menggunakan jilbab” gimana kalau jilbabnya dipakai terus ya. Dan Alhamdulillah siswa tersebut sekarang sudah menggunakan jilbab. Pujian yang berikan itu adalah semata-mata memotivasi siswa kami, agar semakin mencintai busana muslim dan menutup auratnya.*<sup>15</sup>

Diungkapkan pula oleh siswa kelas XII IPS C mengenai pakaian muslim yang digunakan terutama jilbab, Desmi Eva Riyanti menyatakan:

Saya senang berjilbab, dan Alhamdulillah saya sudah berjilbab sejak berada di bangku sekolah SLTP dan pembiasaan berjilbab juga sudah tertanam sejak di lingkungan keluarga, sehingga saya tidak merasa kaku dalam menggunakan pakaian muslim. Terus kalau masalah pakaian seragam yang panjang dan menutup aurat, saya juga sangat mengapresiasi sekali karena rasanya sangat nyaman menggunakan pakaian seperti ini terlebih sebagai sosok perempuan lebih terjaga dan terlindungi. Mengingat pergaulan remaja sekarang dan kejadian-kejadian yang sering kita amati baik melalui media masa maupun televisi tentang pelecehan seksual dan sebagainya, bukankah itu awal mulanya adalah dari cara kita berpakaian juga sebagai salah satu pemicunya.<sup>16</sup>

Hasil Observasi yang dilakukan penulis di MA Al-Ihsan Tanah Gogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015, diketahui terbangun suasana religious. MA Al-Ihsan Tanah Grogot berada di bawah naungan Yayasan Al-Ihsan yang memiliki beberapa lembaga pendidikan di dalamnya terdapat pondok pesantren, TK Al-Ihsan, MTs Al-Ihsan, dan MA Al-Ihsa. MA Al-Ihsan menetapkan hari libur sekolahnya hari Jum’at dan untuk hari Minggu mereka tetap masuk sekolah seperti biasanya. Adapun mengenai pakaian, untuk guru laki-laki mereka menggunakan peci hitam dan guru perempuan semua menggunakan jilbab, dan bahkan ada beberapa diantara mereka yang menggunakan baju gamis dalam aktivitas mengajarnya.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnanie, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum’at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan siswi Desmi Eva Riyanti, siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015 jam 11. 15 WITA.

Siswa di MA Al-Ihsan diwajibkan menggunakan pakaian muslim, hal ini diketahui berdasarkan observasi penulis diketahui bahwa siswa laki-laki mereka menggunakan seragam sekolah baju lengan panjang, celana panjang dan diwajibkan untuk menggunakan peci berwarna hitam pada jam sekolah. Sedangkan untuk siswi MA Al-Ihsan, mereka diwajibkan menggunakan gamis dan kerudung panjang, hal ini berbeda di sekolah lain yang menggunakan seragam sekolah tidak berbentuk gamis.<sup>17</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum MA Al-Ihsan Tanah Grogot mengenai seragam yang digunakan oleh siswanya, Syarifuddin mengatakan:

Untuk pakaian seragam siswa, berdasarkan aspirasi dari kami semua dewan guru guna memunculkan kekhasan tersendiri bagi madrasah kami, sehingga kalau seragam sekolah pada umumnya berupa baju panjang dan bawahan panjang. Kalau siswa kami, mereka tetap menggunakan seragam yakni baju dan celana panjang kemudian dasi yang ada lambang Kementerian Agamanya, serta wajib menggunakan peci pada saat berada di sekolah. Dan untuk pelajar siswi mereka menggunakan gamis dengan alasan agar aurat mereka lebih terjaga, tidak menampakkan bentuk tubuh mereka. Ini juga merupakan salah satu cara yang bisa pihak madrasah lakukan untuk melindungi dan menjaga keselamatan mereka khususnya dari segi berpakaian agar tidak terjadi hal yang tidak kita inginkan. Dan untuk model seragam yang digunakan oleh para siswa kami, memang tidak ada aturan atau payung hukum yang menaunginya. Tetapi selama ini tidak pernah muncul konflik atau pertentangan baik dari sesama pihak sekolah, siswa ataupun orang tua siswa.<sup>18</sup>

Demikian juga disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, mengenai pakaian muslim yang digunakan oleh siswa mengatakan:

---

<sup>17</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 08.00 WITA.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S. E., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

Pakaian seragam siswa memang sangat bagus khususnya di MA Al-Ihsan ini karena terlihat sekali kekhasan madrasah, untuk siswa menggunakan baju seragam dan celana panjang disertakan peci hitam, kemudian untuk pelajar siswinya menggunakan baju gamis kalau hari Senin-Kamis menggunakan baju gamis berwarna Abu-abu dengan paduan jilbab berwarna putih, kemudian hari sabtu menggunakan seragam gamis coklat dipadu jilbab coklat dan pada hari Ahad mereka menggunakan pakaian olah raga. Rasanya sangat senang sekali berada di lingkungan MA Al-Ihsan ini, melihat para siswa dengan busana yang mereka gunakan terasa nyaman dan menyenangkan hati, insya Allah gambaran akhlak Islami itu sudah terlihat di Madrasah ini.<sup>19</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh salah seorang anggota TU pada MA Al-Ihsan

Tanah Grogot, Wira Nun Adawiyah mengatakan:

Seragam yang digunakan oleh para siswa di MA Al-Ihsan sudah merupakan kewajiban yang harus mereka taati, contoh gamis yang digunakan oleh para siswi di madrasah ini. Namun, kebanyakan gamis hanya digunakan pada saat mengikuti proses pembelajaran di madrasah, dan ketika berada di luar dari lingkungan madrasah masih menggunakan pakaian biasa layaknya pakaian yang dipakai para remaja seusia mereka, dan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berpakaian ini juga tidak lepas dari pergaulan di lingkungan tempat tinggal mereka dan juga dalam lingkungan keluarga, dan pihak madrasah khususnya para guru, sebenarnya tidak hanya menganjurkan menggunakan pakaian longgar dan menutup aurat ketika mereka berada di lingkungan madrasah saja, tetapi diharapkan mereka mampu mengaplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka. Ini juga merupakan salah satu wujud kepedulian madrasah dalam membina akhlak dan perilaku siswa.<sup>20</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh beberapa orang siswa di MA Al-Ihsan, sebagaimana disampaikan oleh Gustini menyatakan:

Kita senang bersekolah di MA Al-Ihsan ini, karena setiap tingkah laku kita senantiasa selalu diperhatikan terutama sekali masalah seragam/pakaian. Bangga dengan seragam muslim yang kami gunakan, karena tidak semua

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan ibu Jumiatie Fitrie, S. Pd., guru Bahasa Indonesia pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiranun Adawiyah, TU pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 di ruang guru jam 10.30 WITA.

sekolah bisa menggunakan seragam seperti yang kami pakai. Ini juga merupakan salah satu cara pihak madrasah untuk meminimalisir kemungkinan yang tidak kita inginkan, baik yang datang dari dalam lingkungan madrasah sendiri maupun dari luar lingkungan madrasah. Dan kita merasa terjaga dan tidak ada rasa khawatir menggunakan pakaian seragam muslim seperti ini, karena insya Allah ini sudah syar'i jadi kemungkinan untuk menampakan aurat atau bentuk tubuh khususnya kami para siswi terhadap lawan jenis itu sudah sangat minim sekali.<sup>21</sup>

Kemudian disampaikan juga oleh Bayu Saputra yang mengatakan:

Seragam yang kami gunakan memang sudah menjadi aturan dan kesepakatan bersama dari seluruh pihak madrasah, jadi tidak ada masalah bagi kami untuk memakainya bahkan ada kesan bangga ketika kita bisa menggunakan seragam sekolah dan peci hitam, sangat membedakan kami dengan sekolah-sekolah lainnya khususnya kami para siswa di madrasah ini.<sup>22</sup>

Dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap dewan guru SMA Negeri 1 Tanah Grogot dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot diketahui bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga perilaku siswa, salah satunya adalah dari sisi berpakaian yang sopan. Pihak sekolah atau madrasah senantiasa berupaya membentengi siswa dari budaya negatif yang dapat mempengaruhi perilaku siswa. Mewajibkan siswanya untuk berpakaian seragam dan mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolahnya masing-masing. Akan tetapi, masih ada siswa yang menggunakan pakaian dengan merubah model pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan dan tata tertib sekolah. Dan mereka, yang melanggar diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku disekolahnya.

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara di ruang Kelas dengan Gustini siswi kelas XI IPA pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 11.30 WITA.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Bayu Saputra siswa kelas X di MA Al-Ihsan Tanah Grogot Pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 11. 30 WITA.

#### **d) Salat Zuhur Berjama'ah**

Observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa Kegiatan Shalat Zuhur berjama'ah diprogramkan baik oleh SMA Negeri 1 Tanah Grogot maupun MA Al-Ihsan Tanah Grogot setiap hari Senin sampai hari Kamis. Karena keterbatasan tempat (masjid sekolah) sehingga pelaksanaan kegiatan sholat zuhur berjama'ah dilakukan secara bergiliran untuk dua kelas saja. Petugas yang menjadi imam biasanya dari guru laki-laki terutama guru PAI, dan pada MA Al-Ihsan kegiatan sholat zuhur berjama'ah juga dilakukan bergiliran dari setiap kelas dan petugas yang ditunjuk untuk menjadi imam shalat ini guru laki-laki, guru Agama khususnya dan bahkan tidak jarang siswa juga diminta untuk menjadi imam dalam salat zuhur berjama'ah.

Kegiatan salat zuhur berjama'ah yang diprogramkan di SMA Negeri 1 Tanah Grogot juga dapat diketahui berdasarkan wawancara dengan Guru PAI, sebagaimana disampaikan oleh H. Said mengatakan:

Salat zuhur berjama'ah yang diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu cara mendidik siswa membiasakan salat berjama'ah dan melatih mereka untuk disiplin dalam melaksanakan kewajiban salat. Dengan terbiasanya siswa melaksanakan kewajiban salat, besar harapan akhlak mereka terhadap Allah SWT semakin terbina dan terjaga. Dan tentu akan berpengaruh juga terhadap pola perilaku siswa dalam kesehariannya.<sup>23</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie mengatakan:

Sekolah mewajibkan siswa untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah tujuan utamanya melatih anak dalam hal disiplin waktu. Karena jika mereka tidak

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Said salah seorang guru PAI SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 6 Pebruari 2015 jam 17.00 WITA.

salat zuhur di Sekolah, otomatis akan ketinggalan waktu shalatnya. Siswa pulang dari sekolah itu pukul 14.30 WITA atau bahkan ada siswa yang ikut bimbel sampai kepada pukul 17.00 WITA, kapan dia bisa melaksanakan salat zuhurnya kalau hanya menanti tiba dirumah. Dalam hal ini kami mewajibkan mereka untuk salat di masjid sekolah. Ini juga merupakan upaya untuk memantau perilaku siswa serta mengarahkan mereka kepada akhlak yang baik.<sup>24</sup>

Begitu juga disampaikan oleh siswa kelas XII IPS C, Desmi Eva Riyanti mengatakan:

Kami wajib melaksanakan salat zuhur berjama'ah. Tetapi karena ruang masjid tidak cukup untuk menampung semua jumlah siswa, otomatis kegiatan shalatnya dilaksanakan secara bergiliran. Terkadang tidak semua bisa ikut berjama'ah dalam satu waktu bersamaan. Saya sendiri kadang shalatnya sendiri, tetapi insya Allah tidak mengurangi niat dalam menjalankan kewajiban kepada Allah SWT, hanya saja karena keadaan. Dan yang tidak kalah penting saya selalu menunaikan ibadah salat zuhur tanpa harus menunggu pulang kerumah sehingga tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim.<sup>25</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwa kegiatan salat zuhur berjama'ah merupakan salah satu program sekolah untuk melatih siswa untuk hidup disiplin dan menghargai waktu serta membangun budaya sekolah yang bernuansa religius dalam membina akhlak siswa. Salat zuhur berjama'ah merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memantau perilaku siswa dan mengarahkan mereka kepada akhlak yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa di MA Al-Ihsan juga diprogramkan salat zuhur berjama'ah, para siswa ketika mendengar suara

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnane, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.15 WITA.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Desmi Eva Riyanti salah seorang siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015 jam 11.15 WITA.

azan untuk salat zuhur mereka diarahkan untuk menuju masjid yang ada di lingkungan madrasah. Kegiatan salat zuhur berjama'ah di MA Al-Ihsan dilaksanakan secara bergiliran berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Hal ini, disebabkan karena masjid di lingkungan madrasah juga digunakan oleh siswa dari madrasah lain di bawah naungan yayasan Al-Ihsan.<sup>26</sup>

Kegiatan salat zuhur berjam'ah merupakan salah satu upaya memperdalam ilmu agama dan membiasakan siswa untuk salat sebagaimana disampaikan Guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, mengatakan:

Siswa wajib mengikuti kegiatan shalat zuhur berjama'ah di masjid yang berada di lingkungan madrasah, ini adalah wujud pembiasaan yang kami tanamkan kepada mereka. Karena salat adalah kewajiban, maka sebagai guru kami juga patut memberikan teladan dan mengajak mereka untuk mentaati perintah Allah. Dewan guru juga ikut melaksanakan shalat berjama'ah. Sehingga siswa akan termotivasi jika melihat guru-gurunya juga rajin berjama'ah. Dan biasanya kami juga meminta kepada siswa untuk menjadi imam dalam salat, karena siswa kami di samping menuntut ilmu di madrasah mereka juga memperdalam ilmu pengetahuantentang agama di pondok pesantren Al-Ihsan yang masih satu yayasan. Jadi, siswa kami alhamdulillah menjadi terbiasa tampil jika diminta oleh gurunya untuk menjadi imam shalat.<sup>27</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Wakil Kepala Madarrasah bidang kurikulum MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Syarifuddin menyatakan:

Dalam kegiatan salat zuhur berjama'ah para guru juga harus salat, karena ini adalah bentuk peneladanan bagi siswa. Kalaupun ada siswa yang tidak salat maka kami akan tindak dengan sanksi, kalau untuk siswi kami serahkan kepada guru perempuan. Yang jelas jika pihak madrasah memberi sanksi, insya Allah sanksi yang sifatnya mendidik. Contoh misalkan ada siswa yang

---

<sup>26</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12. 30 WITA.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

tidak salat, maka kami panggil dan beri sanksi berupa menyebutkan jumlah rukun salat atau disuruh membaca lafal-lafal dalam salat. Kemudian juga diberi pemahaman kembali kepada siswa yang bersangkutan tentang esensi salat itu sendiri. Sehingga kita berharap siswa mampu menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi kembali di lain waktu. Dan yang tidak kalah penting memberikan pemahaman kepada para siswa akan kewajibannya sebagai seorang muslim.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis diketahui bahwa MA Al-Ihsan Tanah Grogot mewajibkan siswanya untuk mengikuti salat zuhur berjamaah di masjid yang berada di lingkungan madrasah dengan tujuan mewujudkan pembiasaan kepada siswa dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya salat. kegiatan salat zuhur berjamaah juga dilakukan oleh dewan guru untuk memberikan contoh dan motivasi kepada siswa.

#### **e) Tadarrus Al-Qur'an**

Tadarrus Al-Qur'an merupakan salah satu program sekolah dalam upaya membina akhlak, membantu agar siswa pandai baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersamaan setiap hari sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang melakukan kegiatan ini dibimbing dan diawasi oleh wali kelas masing-masing, sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan siswa akan merasa termotivasi dengan kehadiran guru yang terlibat langsung dalam kegiatan tadarrus tersebut.

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S. E., Wakil Kepala Madarasah Bidang Kurikulum pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 11.30 WITA.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini selain membantu siswa agar pandai baca tulis Al-Qur'an, juga membentuk pribadi siswa yang muslim dan taat beribadah. Sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki moralitas tinggi serta menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa kegiatan Tadarrus Al-Qur'an di SMA Negeri 1 tidak diselenggarakan secara terprogram. Akan tetapi setiap jam pelajaran agama Islam guru mengawali dengan kegiatan tadarrus Al-Qur'an.

Saat berada di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, penulis melihat ada beberapa orang anak yang memegang lembaran kertas berisikan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an<sup>29</sup>. Dan peneliti juga sempat bertanya kepada siswa tersebut berkaitan dengan lembaran yang mereka bawa. Siswa tersebut mengatakan "Ada tugas dari guru agama untuk menghafal beberapa ayat dari masing-masing surah dalam Al-Qur'an, dan ini juga merupakan salah satu tugas praktik yang harus kami selesaikan sebelum menjelang Ujian Nasional nantinya". Mengamati dari apa yang disampaikan oleh beberapa siswa tersebut ternyata mereka juga sudah terbiasa untuk menghafal bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an bukan sesuatu yang sulit bagi siswa di SMA Negeri 1 ini, walaupun tidak menutup kemungkinan juga masih ada siswa yang berkesulitan dalam memahami baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>29</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08. 30 WITA.

Kegiatan tadarrus Al-Qur'an juga diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang Guru PAI pada SMA Negeri 1 tanah Grogot, Hj. Noranie mengatakan:

Sebenarnya kalau untuk tadarrus Al-Qur'an, biasanya hanya berlangsung pada saat jam pelajaran Agama Islam saja. Tidak ada program khusus untuk tadarrus Al-Qur'an yang biasanya dilaksanakan pada jam pagi sebelum memulai proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Dipaparkan pula oleh salah seorang guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Musdalifah mengatakan:

Untuk kegiatan tadarrus Al-Qur'an memang belum terlaksana secara terjadwal di sekolah kami, tetapi untuk menyiasati agar siswa tetap harus bisa baca tulis Al-Qur'an. Kami memberikan tugas kepada siswa berupa hapalan surah-surah yang terdapat pada Juz 30. Mereka mempunyai kewajiban untuk menghafal dan setor hapalannya setiap berlangsung jam pelajaran PAI kemudian sebelum memulai masuk kepada materi, siswa kami minta masing-masing untuk membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam materi pembelajaran tersebut. Inilah salah satu upaya kami agar anak juga bisa dan bahkan pandai membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup>

Dari wawancara yang dilakukan penulis, diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot tidak memiliki program khusus kegiatan tadarrus Al-Qur'an. Akan tetapi guru PAI memiliki inisiatif untuk melaksanakan tadarrus Al-Qur'an pada awal pelajaran PAI, sebagai upaya agar siswa dapat memperlancar bacaan Al-Qur'annya. Selain itu, diberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surah-surah yang terdapat pada juz 30.

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noranie, guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 6 Pebruari 2015 jam 15.30 WITA.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., guru PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

Berdasarkan observasi penulis tentang kegiatan tadarrus Al-Qur'an di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, diketahui bahwa setiap 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran diawali dengan kegiatan tadarrus Al-Qur'an. Hanya saja masih belum berjalan secara efektif, karena terkadang ada siswa yang terlambat masuk ke kelas sehingga tidak bisa ikut kegiatan tadarrusan secara bersamaan dengan siswa yang lain.<sup>32</sup>

Hal demikian juga dibenarkan oleh wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Syarifuddin mengatakan:

Program tadarrus Al-Qur'an sudah ada. Hanya saja masih belum bisa berjalan secara maksimal karena tidak semua wali kelas dapat membimbing dan mendampingi siswanya pada saat kegiatan tadarrus Al-Qur'an di kelas. Meskipun demikian, kegiatan itu tetap berjalan siswa kami minta untuk tadarrus secara mandiri, jika wali kelasnya belum datang atau berhalangan untuk hadir ke sekolah. Dan kendala lainnya yaitu masalah disiplin datang ke sekolah, ada siswa yang tidak bisa datang tepat waktu mengikuti kegiatan tadarrus di kelas, kadang siswa yang dari pondok juga terlambat alasannya bangun agak kesiangan, karena mereka juga harus mengikuti kegiatan pondok, sehingga kadang terlambat datang dan mengikuti kegiatan tadarrus di kelas.

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak H. Nanang Sujana, mengatakan:

Program tadarrus Al-Qur'an sudah ada di madrasah kami, yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dan kita semua tentu sangat berharap sekali, disamping membaca mereka juga bisa memaknai isi dari bacaan ayat Al-Qur'an tersebut sebagai pedoman hidup.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 07.30 WITA.

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas diketahui bahwa MA Al-Ihsan Tanah Grogot, memiliki program khusus kegiatan tadarrus Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan para siswa terhadap Al-Qur'an, mampu memaknai isi dari ayat Al-Quran dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan baik pribadi dan bahkan untuk kemaslahatan orang banyak. Hanya saja kegiatan tadarrus Al-Qur'an mengalami beberapa kendala diantaranya tidak sepenuhnya setiap wali kelas dapat hadir 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membimbing anak perwaliannya pada kegiatan tadarrus dan terkadang ada saja siswa yang terlambat datang ke madrasah.

#### **f) Saling Hormat dan toleransi**

Budaya hormat dan saling toleransi harus selalu ada di dalam pergaulan baik pada saat berada di lingkungan keluarga, sekolah dan bahkan masyarakat. Saling menghormati antara yang muda dengan yang tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antar agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015. Terlihat sekali nuansa kekeluargaan dalam lingkungan sekolah tersebut, hal itu terbukti ketika peneliti berada di sana disambut dengan ramah oleh semua dewan guru terutama mereka yang menjadi informan dalam membantu proses penggalian data yang penulis cari. Demikian pula dengan siswa, mereka juga bersikap hormat. Hal ini

terlihat ketika bertemu dengan penulis, mereka tidak sungkan untuk mengganggu kepala dan bahkan menyapa penulis.

Demikian pula dalam hal toleransi antar beragama di SMA Negeri 1, sangat kondusif sekali berdasarkan dokumentasi dari SMA Negeri 1 Tanah Grogot guru yang non muslim ada 1 orang. Kemudian untuk siswa yang non muslim berjumlah 5,5% atau 41 orang yang non muslim, meliputi: Kristen 27 orang, Katholik 13 orang, dan Hindu 1 orang.<sup>34</sup>

Budaya hormat dan toleransi juga dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan penulis dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Tanah Grogot H. Hasir, mengatakan:

Hubungan dengan sesama dewan guru sangat baik, antara guru senior dan guru-guru muda saling terjaga baik sikap, tingkah dan perilaku. Jadi tidak ada kesan diantara kami ada yang hebat dan sebagainya, yang pasti niat kita bekerja itu sama untuk membantu mencerdaskan anak bangsa, mengarahkan mereka kepada manusia yang berakhlak mulia. Sehingga untuk bisa mencapai tujuan tersebut, otomatis harus dimulai dari kami para pendidik terlebih dahulu sebagai pemberi teladan, contoh juga dalam hal toleransi karena di sini juga ada satu dari guru kami yang non muslim, tetapi ketika ada acara seperti peringatan maulid Nabi atau Isra mi'raj juga ikut hadir dalam perayaan tersebut jadi meskipun mereka jumlahnya minoritas tetapi tidak ada diskriminasi atau merasa terisolasi berada di lingkungan sekolah ini.<sup>35</sup>

Demikian pula disampaikan oleh salah seorang guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Musdalifah mengatakan:

---

<sup>34</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015 jam 08.57 WITA.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Hasir, M. Pd., selaku Waka Kurikulum pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Selasa tanggal 10 Pebruari 2015 jam 08.20 WITA.

Suasana dan tempat kerja yang nyaman itu adalah, ketika kita mampu saling menjaga sikap, saling menghormati, mengayomi dan bahkan tidak sungkan untuk saling membantu. Demikian pula dengan siswa kami di sini, Alhamdulillah mereka sangat hormat kepada kami selaku dewan guru dan itu tidak hanya kepada sesama dewan guru tetapi juga kepada sesama teman mereka dan juga pegawai sekolah lainnya. Demikian pula terhadap siswa yang non muslim selama ini tidak pernah ada konflik atau pertentangan. Sikap saling hormat dan menghargai selalu terjaga.<sup>36</sup>

Begitu juga disampaikan oleh siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Rosania, mengatakan:

Di sekolah kami, sikap saling menghormati lumayan bagus demikian juga dengan sikap toleransi, contohnya jika ada kegiatan di sekolah seperti acara peringatan maulid Nabi teman-teman yang non muslim pun kadang mereka datang dan mengikuti kegiatan tersebut. Jadi, tidak ada kesan kalau dekriminasi terhadap mereka yang non muslim terjadi di sekolah kami.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa telah terbangun budaya saling hormat dan toleransi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Hubungan dengan sesama dewan guru sangat baik, antara guru senior dan guru muda saling terjaga baik sikap, tingkah dan perilaku. Suasana dan tempat kerja yang nyaman, saling menjaga sikap, saling menghormati, mengayomi dan bahkan saling membantu. Budaya toleransi juga dapat terlihat ketika ada kegiatan di sekolah seperti acara peringatan maulid nabi, siswa dan guru yang non muslim pun kadang datang dan mengikuti kegiatan tersebut.

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S.Pd. I., guru Agama Kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Grogot Hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2012 jam 08. 30 WITA.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Rosania, siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Kamis 05 Pebruari 2015 Jam 11. 30 WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ke MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis 29 Januari 2015 pada jam 09.00 WITA, suasana kekeluargaan sangat kental. Hal serupa bisa penulis rasakan ketika berada di lingkungan madrasah , baik dewan guru dan pegawai sekolah lainnya dan juga siswa sangat bersahabat. Ketika berjumpa dengan mereka, hal pertama yang penulis dapatkan adalah anggukan dan senyum tanda hormat yang mereka sampaikan. Terasa sekali nuansa kebersamaan dan saling menyayangi, mengayomi serta sesekali terdengar canda tawa yang menandakan bahwa aktivitas belajar yang mereka lakoni sangat menyenangkan.<sup>38</sup>

Mengenai sikap saling hormat dan toleransi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot.

Jumiati Fitrie menyatakan:

Di sini sangat menyenangkan sekali, saya berada di madrasah ini sejak tahun 1999 waktu itu saya pindah dari Samarinda ikut bersama suami karena beliau dipindah tugaskan ke Tanah Grogot. Dan saya pun juga mulai beraktivitas dan mengajar di Mts Al-Ihsan, karena juga satu lingkungan dengan MA Al-Ihsan, jadi saya juga diminta untuk mengajar di MA ini. Subhanallah, sudah 14 tahun saya berada di lingkungan madrasah ini, luar biasa yang saya rasakan teman-teman sesama rekan guru tidak pernah terjadi konflik yang sifatnya prinsip, walaupun ada selisih paham, itu hal yang wajar karena kita memiliki karakter yang berbeda tetapi bisa diatasi secara baik-baik. Pokoknya nyaman berada di sini (lingkungan Al-Ihsan), saling mengayomi, yang muda menghormati yang tua, yang tua juga mengayomi dan menyayangi yang muda, tidak ada yang merasa hebat dan dihebatkan. Demikian juga dengan siswa sangat menghormati guru-gurunya dan juga sesama temannya. Gambaran itu yang ada di madrasah kami, karena bentuk peneladanan yang diberikan oleh para dewan guru dan pegawai madrasah kami harapkan bisa dirasakan oleh siswa kami. Besar harapan siswa kami memiliki akhlakul karimah yang baik terhadap sesama.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 09.00 WITA.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jumiati Fitrie, S. Pd, guru Bahasa Indonesia pada MA Al- Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

Sikap hormat kepada hak-hak orang lain dibangun dan ditingkatkan guna terciptanya perlindungan terhadap wewenang dan konsekuensinya atas hak yang dimiliki individu, dan terciptanya suasana saling menghargai dan menghormati sehingga hubungan kerjasama antar rekan kerja sesama guru, pegawai dan juga para siswa semakin harmonis.

Hubungan harmonis, saling mengayomi, hormat menghormati serta punya komitmen dalam kebersamaan agar bisa membangun madrasah ini ke depannya lebih baik lagi. Menjadi panutan antara guru yang satu dengan yang lain dan juga para siswa.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan masalah saling hormati dan toleransi juga diungkapkan oleh siswa MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Agustina menyatakan:

Suasana belajar dan pergaulan di madrasah ini sangat baik, Sikap saling menghargai, hormat menghormati, kasih sayang terhadap sesama teman. Sehingga jarang sekali terdengar adanya perkelahian dan sebagainya di madrasah kami ini. Dan juga dari sisi pergaulan kita juga ada batasan antara siswa dan siswi, kita pun sangat menghargai setiap aturan yang berlaku di madrasah. Karena sikap saling menghargai itu, kita mengenyam pendidikan di madrasah ini terasa nyaman dan aman.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas, diketahui bahwa pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pergaulan antara guru dan siswa sangat kondusif tidak pernah terjadi konflik yang sifatnya prinsip. Kalau pun ada selisih pendapat, merupakan suatu kewajaran dan diselesaikan secara kekeluargaan. Sikap saling hormati dan toleransi diantara sesama

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Hamid, Kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 10.45 WITA.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Agustina, siswa MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 11.45 WITA.

guru, pegawai sekolah dan juga siswa, sangat mempengaruhi suasana sekolah atau madrasah yang nyaman dan aman.

**g) Disiplin dan Taat Aturan**

Disiplin merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau kelompok, sekolah/madrasah. Apabila orang/sekolah tersebut ingin menjadi sekolah yang lebih baik di masa yang akan datang. Disiplin merupakan hal yang mudah untuk diucapkan, namun sangat sulit untuk dilaksanakan apabila tidak ada komitmen dan kemauan yang keras di dalam diri kita masing-masing. Sebagaimana disampaikan Kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Mengatakan:

Disiplin itu sangat penting, memulai untuk bisa bersikap disiplin yaa harus dari pribadi dulu, sebagai pemimpin bagaimana caranya kita bisa memberikan panutan bagi bawahan kita. Tidak mungkin kita menuntut para guru dan pegawai sekolah untuk disiplin, jika pemimpinnya justru tidak bisa memulai untuk menerapkan disiplin. Begitu juga dengan siswa, mereka tentu saja bisa disiplin jika para guru dan pegawai sekolah juga bisa memberikan teladan atau contoh arti pentingnya sebuah kedisiplinan.<sup>42</sup>

Observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 11 Pebruari 2015, saat itu suasana sepi karena semua siswa maupun dewan guru serta seluruh pegawai sekolah tengah sibuk dengan tugas dan kewajiban

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Sahrul Bakhrie, S. Sos, M. Pd., Kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Selasa 10 Pebruari 2015 jam 09.50 WITA.

mereka masing-masing. Namun, penulis sempat melihat beberapa orang siswa keluar dari kelas dan pergi ke kantin yang terletak di belakang gedung sekolah.<sup>43</sup>

Berkenaan dengan budaya disiplin di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, H. Sahrul Bakhrie menyatakan:

Sebenarnya budaya disiplin itu berlaku untuk semua warga sekolah, bukan hanya siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan pada suatu lembaga sekolah. Hanya saja memang praktik dari disiplin itu dan merealisasikan dalam bentuk perbuatan dan tindakan itu perlu proses dan kerja keras agar bisa terlaksana secara sadar dan penuh tanggung jawab. Termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah, dewan guru, seluruh pegawai yang ada di sekolah tersebut.<sup>44</sup>

Budaya disiplin di SMA Negeri 1 Tanah Grogot dapat dilihat dari disiplin datang, istirahat, dan pulang sekolah yang tepat waktu, taat kepada aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, menggunakan seragam dan berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas-tugas sekolah tepat waktu. Peraturan sekolah diberlakukan kepada seluruh warga sekolah tanpa pengecualian. Sehingga warga sekolah bisa saling menghargai, mendukung satu sama lain berkenaan dengan program yang diterapkan di sekolah tersebut.

Hal serupa juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, H. Hasir menyatakan:

Disiplin ini penting sekali, jika seseorang dan bahkan sebuah lembaga ingin maju dan berkembang maka kesadaran itu harus dimunculkan dari dalam

---

<sup>43</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 11 Pebruari 2015 jam 07. 30 WITA.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Sahrul Bakhrie, S. Sos, M. Pd., Kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Selasa tanggal 10 Pebruari 2015 jam 09.50 WITA.

pribadi kita sendiri lebih utama, hanya saja memang masih terlihat juga ada dari siswa yang kurang sadar sepenuhnya tentang kedisiplinan. Dan saya perhatikan kadang juga untuk siswi mereka lebih disiplin, baik ketika datang ke sekolah, dalam mengikuti pelajaran, pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya, namun untuk siswa ada sebagian yang kurang dalam hal kedisiplinan baik itu saat datang ke sekolah, ataupun pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya. Hal ini tentu saja juga menjadi tanggung jawab kita untuk membantu anak yang kurang disiplinnya, yakni dengan teguran, bahkan jika teguran belum mampu memberikan efek kita juga bisa kasih berupa hukuman dan sebagainya yang sifatnya mendidik, karena apa yang kita lakukan, niat kita semata-mata untuk mendidik mereka agar menjadi siswa yang memiliki perilaku terpuji dan terjaga.<sup>45</sup>

Demikian pula disampaikan oleh Wakil Kepala bidang kesiswaan SMA Negeri

1 Tanah Grogot, Hj. Roosnane menyatakan:

Untuk bisa menciptakan disiplin terutama terhadap siswa, maka guru dan juga pegawai sekolah lainnya harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi para siswa. Jika kita menuntut siswa untuk disiplin, sementara dari kepala sekolah, guru dan juga pegawai sekolah lainnya belum bisa disiplin, maka kecil kemungkinan kita bisa menerapkan dan membudayakan disiplin itu dalam keseharian kita. Dan kedisiplinan untuk SMA Negeri 1 selalu diupayakan dan terus ditingkatkan baik dari guru, pegawai dan juga siswanya. Untuk disiplin datang ke sekolah siswa biasanya sudah harus ada di sekolah pada pukul 07.15 dan waktu pulang pukul 15.00, jika terlambat dari waktu masuk yang ditentukan yakni pukul 07.30. Bagi siswa yang terlambat biasanya kami memberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah selam kurang lebih 10 menit atau jika ada yang terlambat sampai tiga kali maka kami beri sanksi dengan membersihkan toilet serta memungut sampah keliling kelas dan lingkungan sekolah. Dan kami tidak memberi sanksi berupa hukuman fisik, dari sanksi tersebut Alhamdulillah ada efek jeranya dan siswa tersebut juga membuat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa.<sup>46</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Penjaga keamanan sekolah, Mustazab menyatakan:

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Hasir, M. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Selasa, 10 Pebruari 2015 jam 08.20 WITA.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnane, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

Terkadang memang ada satu, dua orang siswa yang terlambat, biasanya ini akan berhubungan dengan guru piketnya. Tetapi kalau ada siswa yang mau minta izin keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam belajar, biasanya mereka juga memberikan kepada saya surat izin yang sudah di tanda tangani oleh guru piketnya, dan jika tidak ada surat yang diberikan dari penjaga piket kita juga tidak mengizinkan siswa tersebut untuk keluar, hanya saja hal itu, memang masih perlu ditingkatkan, karena kadang masih ada siswa yang keluar masuk tanpa izin. Hal ini sudah kita sampaikan kepada siswa yang bersangkutan dan bahkan wali kelasnya.<sup>47</sup>

Observasi penulis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 11 Pebruari 2015 sekitar jam 08.30, melihat beberapa orang siswa berada di kantin sekolah sementara suasana sekolah sudah sepi karena siswa dan dewan gurunya lainnya sedang mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Penulis mendekati beberapa orang siswa yang terlambat dan sempat berbincang-bincang. Berikut Dwi Wahyu menyatakan:

Saya terterlambat datang ke sekolah gara-gara menunggu teman. Dan akhirnya tidak berani masuk kelas sampai selesai jam pelajaran pertama. Dan mau tidak mau kita dapat sanksi terutama dari guru piket sekolah, sanksi kalau terlambat datang dan masuk kelas biasanya kita disuruh pungut sampah, bersih kaca sekolah, toilet dan juga kadang lingkungan sekolah. Karena ini pertama kalinya saya terlambat dan rasanya malu juga karena dilihat oleh kakak dan adik kelas.<sup>48</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa untuk disiplin di SMA Negeri 1 Tanah Grogot sudah diterapkan oleh pihak sekolah dan berlaku bagi semua masyarakat sekolah baik siswa, guru, kepala sekolah maupun pegawai sekolah lainnya. Untuk disiplin datang siswa biasanya sudah harus ada di sekolah pada pukul

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mustazab, penjaga keamanan SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Senin tanggal 2 Pebruari 2015 jam 08.19 WITA.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Dwi Wahyu, siswa SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Rabu tanggal 11 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

07.15 Wita sampai waktu pulang pukul 15.00 Wita. Demikian juga jika siswa ingin meminta izin keluar dari lingkungan sekolah harus ada surat izin dari wali kelas atau guru piket sekolah. Kemudian, jika ada siswa yang terlambat maka akan diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah. Sanksi terlambat datang dan masuk kelas biasanya siswa diminta untuk memungut sampah di lingkungan sekolah dan kelas, membersihkan kaca sekolah, serta toilet.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, mengenai disiplin datang dan ketika berada di dalam kelas masih terlihat beberapa siswa dan juga dewan guru yang terlambat datang ke sekolah serta kadang muncul suara riuh siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Syarifuddin menyatakan:

Untuk kedisiplinan kami sudah menerapkannya, dan merupakan kesadaran masing-masing khususnya bagi guru dan pegawai sekolah. Kalau untuk siswa ada sanksi tertentu yang diberikan pihak sekolah terutama jika mereka terlambat. Contoh ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa di sertai keterangan dari orang tua siswa, biasanya agar efek jeranya bisa diingat dan dirasakan oleh siswa yang bersangkutan kami melakukan sistem denda, untuk satu kali tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa) sanksi tersebut berupa denda dengan uang Rp 25.000-, dan hal ini memberikan efek yang sangat membekas bagi siswa kami, dan hal itu terbukti dari berkurangnya prosentasi alpa dalam setiap minggunya. Dan biasanya uang denda tersebut kami masukkan kepada kas OSIS, sehingga dimanfaatkan pula untuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan OSIS di madrasah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015 jam 08.00 WITA.

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S. E., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

Disampaikan juga oleh Kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot, H. Abd.

Hamid yang menyatakan:

Berkaitan dengan disiplin, memang sangat penting sekali dan itu juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu maju, atau mundurnya sebuah lembaga. Dan di madrasah ini, disiplin memang masih perlu ditingkatkan dalam upaya pengembangan madrasah ke depannya dan karena di madrasah kami hanya ada 1 orang guru yang PNS kemudian selebihnya mereka semua masih honorer, contoh untuk disiplin waktu datang dan pulang itu masih kurang. Karena kadang mereka hadir saat jam pelajarannya ada dan juga pulang ketika habis jam mengajarnya. Ini juga sebenarnya menjadi kendala dalam pengembangan dan peningkatan kedisiplinan di madrasah ini. Hanya saja kita juga tidak bisa menyalahkan siapa-siapa dalam hal ini, kembali kepada kesadaran dari pribadi kita masing-masing dan yang pasti kami baik dewan guru dan pegawai itu merupakan teladan bagi siswa kami.<sup>51</sup>

Mengenai kedisiplinan disampaikan salah seorang siswa di MA Al-Ihsan

Tanah Grogot, Sahril Sidik menyatakan:

Disiplin di MA Al-Ihsan meliputi, disiplin waktu belajar, datang dan pulang sekolah sudah diterapkan dan menjadi kesepakatan bersama. Kita juga wajib mengikuti tata tertib yang berlaku di madrasah. Contoh kalau ada siswa yang terlambat dia harus menghadap guru piket, untuk menjelaskan alasan keterlambatannya, dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Kalau terlambat biasanya juga kita disuruh lari keliling lapangan sampai lima kali, hal ini juga member efek jera karena malu rasanya dilihat oleh teman-teman siswa lainnya dan juga para dewan guru. Dan kami menyadari bahwa sanksi yang diberikan itu bukan semata-mata hukuman tetapi adalah salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru kami agar kami bisa menjadi siswa yang lebih baik lagi, taat aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin waktu dan juga berpakaian dari hari ke hari nantinya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd Hamid, Kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Sahril Sidik, siswa MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disiplin dan taat aturan di MA Al-Ihsan Tanah Grogot sudah diterapkan dan disepakati oleh masyarakat sekolah baik siswa, guru dan pegawai sekolah. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa disertai keterangan dari orang tua/wali siswa, diberikan sanksi berupa denda dalam 1 harinya sebesar Rp 25. 000. Sementara uang denda tersebut dijadikan kas OSIS. Contoh lain kalau ada siswa yang terlambat harus menghadap guru piket, untuk menjelaskan alasan keterlambatannya, dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Sanksi siswa terlambat datang ke madrasah biasanya disuruh lari keliling lapangan sampai lima kali, tujuannya adalah memberikan efek jera agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari.

#### **h) Membudayakan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S) pada lingkungan Sekolah/madrasah**

Budaya 5S memang memiliki andil yang luar biasa, jika mampu di aplikasikan tidak hanya untuk lingkungan sekolah atau madrasah saja tetapi alangkah indahnya jika melekat pada pribadi setiap individu, budaya 5S merupakan salah satu bentuk karakter akhlak mulia. Adapun budaya tebar salam baik di SMAN 1 maupun di MA Al-Ihsan memang sudah terbentuk hal tersebut terlihat ketika ada tamu yang datang ke sekolah atau madrasah disambut dengan salam dan senyuman serta sapaan sebagai wujud penghormatan kepada sesama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, suasana kekeluargaan dan persahabatan sangat terasa. Hal ini terbukti ketika

penulis bertemu dengan dewan guru dan juga siswa, mereka tidak segan-segan untuk menyapa dan melemparkan senyum kepada penulis. Dan penulis perhatikan, tepat dibagian depan kantor dewan guru terdapat slogan yang berisikan ajakan dan bertuliskan “*Mari kita budayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S)*”.<sup>53</sup>

Budaya 5S di SMA Negeri 1 Tanah Grogot khususnya untuk salam, karena ada sebagian guru dan siswa yang non muslim. Maka bentuk salam yang mereka ucapkan adalah “selamat pagi/siang/atau sore” demikian pula sebaliknya yang dilakukan oleh guru atau siswa muslim kepada mereka yang non muslim.

Mengenai budaya 5S di SMA Negeri 1 Tanah Grogot telah diterapkan di lingkungan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum H. Hasir, menyatakan:

Sekolah kami memang menganjurkan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan baik kepada sesame. Salah satunya adalah membiasakan budaya 5S. Tetapi program ini belum berjalan sebagaimana mestinya, karena untuk bisa memberlakukan pembiasaan ini secara kontinyu tentu saja harus dimulai dari Kepala sekolah, guru dan juga seluruh pegawai sekolah. Teladan yang diberikan, itu akan sangat membekas dalam pribadi para siswa. Dan selama ini, kenapa saya katakan pembiasaan 5S belum terlaksana sebagaimana mestinya, karena kami belum melakukan penyambutan bagi siswa ketika mereka datang dan sebelum masuk pagar sekolah. Hanya saja kalau untuk salam ketika bertemu dengan para guru, Alhamdulillah ada sebagian siswa yang sudah terbiasa melakukannya, dan itu juga tidak menyeluruh karena di sekolah kami juga ada siswa yang non muslim jadi mereka bila bertemu hanya dengan sapaan “permisi Bapak/ibu”. Dan untuk sisi kesopanan Alhamdulillah anak-anak sangat sopan sekali jika bertemu dengan para guru, pegawai sekolah

---

<sup>53</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum’at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08. 13 WITA.

ataupun sesama teman-temannya. Walaupun kami akui itu tidak bisa berlaku secara keseluruhan.<sup>54</sup>

Hal tersebut di atas juga disampaikan oleh salah seorang guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Musdalifah menyatakan:

Budaya 5S sudah terealisasi dengan baik, hanya saja pembiasaan salam secara Islami belum semua bisa menerapkannya, khusus bagi para siswa karena itu tadi ada siswa di sekolah kami juga yang non muslim. Tetapi untuk dewan guru dan pegawai sekolah insya Allah ketika bertemu semuanya mengucapkan salam secara islami, kecuali untuk guru yang non muslim. Siswa juga jika bertemu dengan kami, mereka menyapa dan bahkan tidak jarang berjabat dan mencium tangan para gurunya. Hal ini, juga merupakan wujud sopan santun yang mereka lakukan baik kepada dewan guru dan juga sesama teman siswanya. Jadi, menurut kami pembiasaan budaya 5S sudah berjalan walaupun mungkin belum sepenuhnya bisa terealisasi bagi keseluruhan warga sekolah, karena hal ini tidak kalah pentingnya adalah ada contoh yang bisa dijadikan panutan khususnya bagi siswa adalah para gurunya. Meskipun demikian, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik dan membangun agar siswa kami menjadi orang-orang taat dan berperilaku mulia.<sup>55</sup>

Budaya 5S disampaikan juga oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie menyatakan:

Budaya 5S sudah terealisasi bagi seluruh warga sekolah, walaupun tidak semuanya bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya. Tetapi kami pihak sekolah khususnya para dewan guru senantiasa mengupayakan agar pembiasaan 5S itu bukan hanya sebuah simbol, tetapi benar-benar menjadi amalan dalam keseharian warga sekolah khususnya para siswa kami. Dan untuk sikap sopan dan santun salah satu cara kami ajarkan kepada siswa yang contohnya memberi dan menerima dengan tangan kanan, kemudian menyampaikan juga kepada siswa agar bisa menjaga makan dan minum senantiasa dalam posisi duduk. Kemudian untuk salam siswa juga ketika masuk ruang kelas kebanyakan yang mengucapkan salam dan jika bertemu dengan para gurunya mereka juga tidak sungkan untuk berjabat dan mencium

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Hasir, M. Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Selasa tanggal 10 Pebruari 2015 jam 08.20 WITA.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S.Pd. I, guru PAI Kelas XI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

tangan gurunya. Hal seperti ini, sebenarnya jika sudah menjadi pembiasaan anak di lingkungan keluarga niscaya itu juga akan menjadi amalan ketika mereka berada di lingkungan luar khususnya sekolah.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di SMA Negeri 1 Tanah Grogot sudah ada. Hanya saja tidak semua siswa bisa mengaplikasikan pembiasaan salam secara islami dalam pergaulannya. Contoh lain tentang budaya sopan dan santun memberi dan menerima dengan tangan kanan, membiasakan makan dan minum dalam posisi duduk. Kemudian berjabat tangan dan mencium tangan guru sebagai tanda penghormatan.

Saat observasi dilakukan di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Penulis melihat terdapat moto madrasah yang terpampang di dinding bertuliskan “senyum, salam, sapa, sopan, dan sukses”.<sup>57</sup> Kemudian untuk budaya salam, setiap siswa jika bertemu dengan dewan guru selalu mengucapkan salam secara islami dan bahkan berjabat serta mencium tangan guru tersebut. Demikian pula jika bertemu dengan sesama siswa. Berkaitan dengan budaya 5S ini, disampaikan oleh guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, H. Nanang Sujana menyatakan:

Pembiasaan 5S Alhamdulillah di madrasah kami sudah berjalan baik, hampir keseluruhan siswa jika bertemu dengan guru atau pegawai sekolah lainnya mereka mengucapkan salam secara Islami dan bahkan berjabat dan mencium tangan gurunya. Untuk pembiasaan salam ini, kami lakukan salah satu contohnya adalah ketika siswa ada yang datang terlambat, kemudian langsung masuk ke dalam kelas. Maka kami tidak segan-segan untuk meminta siswa tersebut keluar dari kelas kemudian masuk sembari mengetok pintu dan

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj.Roosnanie, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Jum’at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

<sup>57</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Kamis 29 Januari 2015 jam 08. 30 WITA.

mengucapkan salam. Hal ini kami lakukan semata-mata agar anak terbiasa untuk melakukan hal yang baik, dan kami harap ini tidak hanya berlaku di sekolahnya saja tetapi dapat teraplikasi ketika mereka berada di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.<sup>58</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa di MA Al-Ihsan Tanah

Grogot, Malik menyatakan:

Alhamdulillah setiap bertemu dengan dewan guru atau sesama teman kami selalu mengucapkan salam, salamkan bermutan do'a. Jadi alangkah indahya jika kita bisa saling mendo'akan dan kami juga berjabat dan mencium tangan para guru kami, tidak ada niat dan tujuan lain selain ingin meminta ridha dan berharap keberkahan selalu mengalir dalam pribadi kami baik saat ini maupun sampai kepada nantinya meskipun kami sudah tidak berada di madrasah ini.<sup>59</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas, MA Al-Ihsan telah membudayakan pembiasaan 5S bagi warga madrasah. Hampir semua siswa jika bertemu dengan guru atau pegawai sekolah mereka mengucapkan salam, berjabat serta mencium tangan gurunya. Pembiasaan salam ini, salah satu contohnya adalah ketika siswa ada yang datang terlambat, kemudian langsung masuk ke dalam kelas tanpa mengucapkan salam. Maka guru yang ada di kelas tersebut tidak segan-segan untuk meminta siswa keluar dari kelas kemudian masuk kembali sambil mengetok pintu dan mengucapkan salam.

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, Guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Malik siswa kelas X pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

### i) Kejujuran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot, mengenai kejujuran tentu menjadi harapan setiap orang dan bahkan lembaga pendidikan. Hal tersebut penulis perhatikan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, terpampang sebuah spanduk yang bertuliskan “*Kantin kejujuran hanya untuk orang yang berbudi pekerti dan berakhlak*”. Menunjukkan adanya upaya pihak sekolah untuk membiasakan warganya berperilaku jujur, baik dalam perkataan dan juga perbuatan.<sup>60</sup>

Mengenai budaya jujur ini, disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie menyatakan:

Untuk budaya jujur kami pihak sekolah pernah mengadakan kerjasama dengan Kejaksaan Negeri Tanah Grogot mendirikan kantin kejujuran berkisar tahun 2011, dan hanya saja ada sedikit kendala dan akhirnya kantin tersebut tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini juga karena ada beberapa faktor penyebab kurang maksimalnya kantin kejujuran tersebut, diantaranya pernah ada kasus pihak kantin kehilangan uang sebesar Rp 300.000-, dan faktor lainnya adalah kesulitan dari pihak sekolah untuk menyediakan uang kembalian bagi para siswa selaku pembeli dan yang tidak bisa dipungkiri adanya kesempatan pada saat kekurangan. Dengan demikian, akhirnya kantin kejujuran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dan ini juga menjadi PR bagi kami pihak sekolah untuk bisa terus membimbing dan mengarahkan siswa agar bisa berperilaku jujur kapan dan di mana saja berada.<sup>61</sup>

Hal serupa disampaikan oleh salah seorang guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Musdalifah menyatakan:

---

<sup>60</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Kamis tanggal 05 Januari 2015 jam 11.30 WITA.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnanie, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

Untuk kejujuran insya Allah siswa kami sudah baik, walau pun tidak bisa kita pungkiri masih ada satu atau dua orang anak yang mungkin belum sepenuhnya bisa berlaku jujur. Tetapi selama ini, menurut pengamatan terutama dalam proses belajar mengajar para siswa sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, kemudian mengumpulkan tugas tepat waktu, mengingatkan siswa untuk tidak mencontek saat ulangan/ ujian sekolah. Dan kami juga punya program hapalan beberapa surah pada juz Amma', siswa diberi waktu untuk menyelesaikan hapalannya sampai menjelang ulangan akhir semester. Alhamdulillah selama ini siswa bisa menyelesaikan hapalan tersebut tepat waktu. Ini membuktikan bahwa siswa sudah bisa berbuat jujur serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>62</sup>

Sekolah selalu berupaya untuk membudayakan sikap jujur dalam perkataan dan juga perbuatan, tidak hanya kepada siswa semata. Tetapi sosok guru atau pihak sekolah lainnya juga menjadi teladan dalam membiasakan berperilaku jujur. Dalam hal ini, Guru BK pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Resty Irdha Julvia menyatakan:

Pernah ada kasus siswa kelas XI IPS, kehilangan sebuah handphone. Dan setelah diselidiki ternyata handphone tersebut diambil oleh salah seorang teman perempuan satu kelasnya. Dan setelah diinterogasi terhadap siswa yang bersangkutan, ternyata siswa tersebut mengambil handphone bukan tujuan untuk mencuri atau demi uang. Tetapi itu adalah salah satu skenario yang dia lakukan agar bisa mendapat perhatian dari teman-temannya, dan dia melakukan hal tersebut agar teman-temannya bisa menghargai dan memperlakukannya sama seperti teman-teman siswa lainnya. Karena menurutnya selama ini teman-temannya selalu menganggap remeh dan kurang mau bergaul dengan siswa yang bersangkutan.<sup>63</sup>

Mengenai kejujuran terutama di kantin SMA Negeri 1 Tanah Grogot disampaikan oleh pemilik kantin, Zahrah menyatakan:

---

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015 jam 08.30 WITA.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Resty Irdha Julvia, S. Pd., guru BK Pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Senin tanggal 2 Februari 2015 jam 10. 15 WITA.

Alhamdulillah saya berjualan di kantin SMA ini sudah sejak tahun 2008, menurut saya anak-anak dalam hal kejujuran sudah baik. Hal ini terbukti, ketika beberapa waktu yang lalu ada beberapa siswa yang pernah belanja. Dan tanpa sepengetahuan saya karena banyaknya siswa yang harus dilayani sewaktu membeli, jadi saya tidak sempat perhatikan dari masing-masing siswa apa mereka sudah bayar semua atau belum terhadap barang atau makanan yang mereka ambil. Dan ternyata keesokan harinya dari diantara siswa tersebut ada yang datang kepada saya dan mengasihkan uang, kemudian saya tanya ini uang apa? Siswa tersebut mengatakan kalau kemarin dia lupa bayar jajanannya. Kemudian lagi untuk uang kembalian biasanya saya minta anak-anak mengambil sendiri di laci tempat uang, hal ini saya lakukan jika ada kesibukan yang tidak bisa saya tinggalkan. Dan selama ini saya tidak pernah merasa curiga terhadap siswa atau uang hasil jualan saya kurang dari modal yang telah saya belanjakan? Buktinya uang jualan yang saya dapatkan justru melebihi dari modal yang saya gunakan. Yang jelas saya selalu berprasangka baik saja kepada anak-anak yang berbelanja di kantin. Insya Allah dan saya sangat yakin mereka bisa berbuat jujur terhadap diri mereka sendiri dan juga terhadap kami para penjual di kantin sekolah ini.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas, pembiasaan berlaku jujur di SMA Negeri 1 Tanah Grogot terlihat dari sikap siswa yang berani mengakui kesalahannya dan menjelaskan kepada guru masalah yang dihadapi. Demikian pula ketika siswa berbelanja di kantin sekolah, mengakui dengan jujur bahwa lupa membayar uang belanjanya kepada pemilik kantin. Dalam proses belajar mengajar siswa sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, kemudian mengumpulkan tugas tepat waktu, mengingatkan siswa untuk tidak mencontek saat ulangan/ujian sekolah serta melaporkan hapalan 'juz Amma', kepada guru PAI sebagai tugas menjelang ulangan akhir semester.

Penulis juga melakukan observasi pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Dalam hal kejujuran, umumnya berjalan cukup baik. Siswa juga sudah dibiasakan untuk

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zahrah pemilik salah satu kantin di SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015 jam 09.30 WITA.

berkata dan bertindak secara jujur. Salah satu contoh berperilaku jujur yang penulis perhatikan pada siswa MA Al-Ihsan Tanah Grogot adalah ketika mereka berada di kantin sekolah, ada beberapa orang siswa yang membayar terlebih dahulu uang belanjanya sebelum mengambil barang yang akan dibelinya. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa antusias dan memperhatikan kepada guru yang sedang mengajar, kemudian menanyakan hal-hal berkaitan dengan materi yang kurang mereka pahami.

Mengenai kejujuran di lingkungan MA Al-Ihsan Tanah Grogot khususnya dalam upaya pembinaan akhlak siswa, di sampaikan oleh Guru Aqidah Akhlak. H. Nanang Sujana menyatakan:

Untuk bisa melihat apakah siswa bisa berkata dan berperilaku jujur, dalam hal ini harus bisa memberikan contoh serta teladan yang baik berkenaan dengan kejujuran. Dan menurut hemat saya, insya Allah siswa yang ada di MA Al-Ihsan ini mereka sudah dididik untuk bersikap jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Contoh ketika ada salah seorang dari siswa kami yang mendapatkan uang yang tercecceh sebesar Rp 50.000-, di depan halaman madrasah, uang tersebut segera diserahkan kepada dewan guru yang sedang berada di dalam ruang kantor. Dari fenomena ini dapat kita hargai tingkat kejujuran siswa tersebut dengan kesadaran dari dalam dirinya untuk menyerahkan uang yang memang bukan haknya kepada gurunya. Dan guru yang bersangkutan mengumumkan kepada siswa tentang uang yang tercecceh tersebut, dan berharap bagi yang merasa itu miliknya untuk segera mengambil ke ruangan guru.<sup>65</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh penjaga kantin pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, menyatakan:

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

Insya Allah siswa di madrasah ini menurut saya kalau untuk tingkat kejujuran sudah baik, contoh ketika mereka berbelanja di kantin saya bahkan ada diantara beberapa siswa tersebut mereka bayar duluan baru setelah itu mencicipi makanannya. Pembiasaan yang mungkin hanya sebgai orang yang bisa menerapkan ketika terjadi transaksi jual beli khususnya makanan yang siap santap.<sup>66</sup>

Mengenai kejujuran disampaikan oleh siswi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot,

Fadilah Abiyanti menyatakan:

Kami setiap hari melaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Jadi, ketika melaksanakan sholat zuhur berjama'ah kami melaksanakannya berdasarkan kesadaran dari dalam pribadi masing-masing siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran, selalu membiasakan untuk bisa mengerjakan tugas secara mandiri serta mengumpul tugas tepat waktu, tidak mencontek saat ulangan/ ujian.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa MA Al-Ihsan Tanah Grogot selalu berupaya memupuk budaya jujur dalam perkataan maupun perbuatan agar selalu tumbuh dan menjadi pembiasaan di lingkungan madrasah. Contoh ketika salah seorang siswa mendapatkan uang yang tercecer sebesar Rp 50.000-, di depan halaman madrasah, uang tersebut segera diserahkan kepada dewan guru yang sedang berada di dalam ruang kantor. Kemudian berbelanja di kantin ada beberapa siswa membayar duluan sebelum mencicipi makanannya. Kemudian dalam proses pembelajaran, selalu membiasakan untuk bisa mengerjakan tugas secara mandiri serta mengumpul tugas tepat waktu, tidak mencontek saat ulangan/ ujian.

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan pemilik Kantin di MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 09.00 WITA.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Fadilah Abiyanti, siswi MA Al-Ihsan Tanah Grogot pada hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

## **j) Budaya Bersih**

Kebersihan adalah sebagian dari pada iman. Pepatah ini seringkali kita dengar atau bahkan tidak jarang terpampang slogan dalam berbagai bentuk tulisan yang berisi ajakan atau bahkan anjuran untuk senantiasa berperilaku bersih dan pola hidup sehat. Demikian pula halnya, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan baik pada SMA Negeri 1 maupun MA Al-Ihsan Tanah Grogot, terlihat sekali kondisi lingkungan kedua sekolah tersebut bersih, rapi, dan asri. Dan hal tersebut tidak akan bisa terwujud tanpa adanya kesadaran bersama dari warga sekolah/madrasah betapa pentingnya nilai kebersihan di dalam kehidupan.

Suasana sekolah yang demikian, juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, serta pencapaian prestasi siswa. Budaya bersih yang diterapkan pihak SMA Negeri 1 dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah itu dibuktikan dengan adanya program bank sampah, artinya sampah yang dikumpulkan oleh para siswa, khususnya sampah dari plastik bekas makanan dan minuman berupa gelas, botol plastik dan lain sebagainya itu dibeli pihak sekolah dan kemudian nantinya dijual ke bagian pengepul. Penulis juga melihat adanya *washtafel* yang disediakan pihak sekolah pada beberapa pintu kelas, yang merupakan wujud kepedulian pihak sekolah terhadap kebersihan siswanya, jadi setiap akan masuk kelas atau siswa mau berbelanja ke kantin mereka bisa memanfaatkan fasilitas *washtafel* tersebut sebagai tempat

mencuci tangan dan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan pihak sekolah terutama siswa<sup>68</sup>.

Kemudian untuk memotivasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, pihak sekolah berdasarkan penuturan dari Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada SMA Negeri 1, mengadakan lomba kebersihan untuk masing-masing kelas, sehingga ketika mereka memperoleh juara akan bertambah semangat serta rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara mengenai budaya bersih dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnane mengatakan:

Dalam upaya menjaga lingkungan SMA Negeri 1 agar tetap terjaga kebersihannya, kami pihak sekolah membuat program kebersihan dengan istilah Jum'at bersih. Kegiatan Jum'at bersih ini, kami lakukan bersama warga sekolah. Adapun tujuan dari kegiatan Jum'at bersih ini selain untuk menjaga kebersihan juga membantu menanamkan jiwa (jiwa wiraswasta) pada diri siswa. Setiap siswa atau perkelas wajib untuk mengumpulkan sampah-sampah dan memisahkan antara sampah basah, dan plastik. Kemudian untuk sampah-sampah plastik seperti gelas bekas minuman, botol, dan lain sebagainya itu biasanya dibeli oleh kami pihak sekolah dan kemudian pihak sekolah yang akan menjual sampah-sampah bekas tersebut kepada pihak pengepul. Sehingga dengan adanya program ini, tidak terlihat terlalu banyak sampah yang akan menumpuk di lingkungan sekolah ini. Dan yang tidak kalah penting adalah untuk selalu membangkitkan kesadaran pihak sekolah, khususnya siswa kami akan pentingnya hidup bersih.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanah Grogot Hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08. 30 WITA.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Roosnane, S. Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08.13 WITA.

Kegiatan Jum'at bersih dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Wakil Kepala bidang kurikulum pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, H. Hasir menyatakan:

Untuk kegiatan Jum'at bersih diadakan pada jam pertama, kegiatan belajar-mengajar dikosongkan sehingga fokus untuk kegiatan olah raga dan bersih-bersih lingkungan sekolah. Semua siswa dari kelas X-XII wajib turut serta. Siswa yang mendapat giliran piket wajib menjaga kebersihan kelasnya sampai waktu pulang sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk membangkitkan kesadaran siswa dan seluruh warga sekolah tentang penting dan berharganya membudayakan kebersihan lingkungan. Selain bersih mendatangkan kesehatan, bersih juga merupakan gambaran orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan-Nya. Menjaga kebersihan juga merupakan bagian dari akhlak mulia.<sup>70</sup>

Hal tersebut disampaikan juga oleh salah seorang guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot. Musdalifah menyatakan:

Agar kebersihan senantiasa terjaga di lingkungan SMA Negeri 1, pihak sekolah memberlakukan program Jum'at bersih. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dari siswa, guru, dan juga seluruh pegawai sekolah. Setelah itu kemudian diadakan senam atau olah raga bersama. Kami juga memberlakukan jam piket kelas tidak hanya pada pagi hari, tetapi menjelang pulang sekolah siswa wajib piket kembali, sehingga suasana kelas senantiasa tetap terjaga kebersihannya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa budaya bersih di lingkungan SMA Negeri 1 Tanah Grogot telah terprogram dalam kegiatan sekolah. Dan dilaksanakan setiap hari Jum'at yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta membantu menanamkan jiwa wiraswasta pada siswa. Setiap siswa atau

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hasir, M. Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Selasa tanggal 10 Pebruari 2015 jam 08.20 WITA.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

perkelas wajib untuk mengumpulkan sampah-sampah dan memisahkan antara sampah basah, dan plastik. Kemudian sampah plastik seperti gelas bekas minuman, botol, dan lain sebagainya itu biasanya dibeli oleh pihak sekolah kemudian sampah-sampah bekas tersebut dijual kepada pihak pengepul. Kemudian, piket kelas tidak hanya berlaku pada pagi hari, tetapi menjelang pulang sekolah siswa wajib piket kembali, dengan tujuan agar kelas dan lingkungan sekolah senantiasa terjaga kebersihannya.

Observasi yang dilakukan penulis di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, meskipun lingkungan madrasah serta kondisi tanah yang becek apabila diguyur hujan, namun demikian tidak menyurutkan semangat siswa dan pihak madrasah untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tampak terlihat dari penataan ruang kelas yang rapi, dan tidak tampak coretan atau kotoran baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas, semua itu tercipta karena adanya kesadaran dari pihak madrasah dalam menjaga kebersihan.<sup>72</sup>

Mengenai budaya bersih, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Syarifuddin menyatakan:

Untuk menjaga agar lingkungan madrasah tetap bersih, kami biasanya mengadakan kegiatan bersih lingkungan pada hari Jum'at. Dalam kegiatan ini semua warga madrasah berpartisipasi dan siswa wajib menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Untuk membangkitkan kesadaran mereka akan kebersihan kelas, maka dibuat jadwal piket kelas sehingga mereka melaksanakan tugas piketnya tanpa harus merasa terpaksa.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Hasil observasi di MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu Tanggal 31 Januari 2015 jam 08.30 WITA.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S. E., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 10.30 WITA.

Hal serupa disampaikan oleh pegawai Tata Usaha di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Wira Nun Adawiyah mengatakan:

Menjaga kebersihan itu sangat penting sekali, gambaran akhlak mahmudah menurut saya salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan, sehingga kami memberikan teladan kepada para siswa agar bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dalam kesehariannya, suasana kelas dan lingkungan madrasah yang bersih akan membangkitkan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kelas yang bersih otomatis akan tercipta pula suasana belajar yang nyaman dan kondusif.<sup>74</sup>

Hasil wawancara di atas, diketahui bahwa budaya bersih di MA Al-Ihsan Tanah Grogot sudah termasuk dalam program dan menjadi tanggung jawab bersama oleh pihak madrasah. Dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan tujuan membangkitkan kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas dan juga lingkungan madrasah. Jadwal piket kelas dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan tugas piketnya untuk memunculkan kesadaran dan rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot**

Upaya pembinaan akhlak siswa merupakan tanggung jawab bersama, antara pihak keluarga dan sekolah. Dalam hal ini, sekolah juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting membantu siswa untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia paripurna, sesuai dengan tujuan yang tercantum di dalam pendidikan Nasional kita, yaitu menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Salah satu faktor pendukung terbinanya akhlak mulia bagi para siswa adalah lingkungan atau budaya

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Wiranun Adawiyah, TU pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Kamis tanggal 29 Januari 2015 jam 09.30 WITA.

sekolah yang kondusif, cermin kepribadian siswa akan terlihat dari warga yang ada di dalam lingkungan lembaga tersebut. Dalam proses pembinaan akhlak siswa yang mengacu kepada budaya sekolah yang berlaku dan disepakati bersama oleh pihak sekolah terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya.

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot, meliputi:

##### **1) kepribadian siswa**

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot menyatakan “Gambaran prilaku siswa yang mengarahkan kepada keimanan yang kuat dalam pribadinya terlihat ketika ada siswa yang setiap hari melaksanakan salat sunat dhuha di masjid sekolah”.<sup>75</sup>

Senada dengan itu, menurut Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Syarifuddin mengatakan “Pihak madrasah sedikit mengalami kesulitan ketika ada siswa pindahan dari sekolah lain yang belum bisa mematuhi

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd.I., guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08. 30 WITA.

aturan di madrasah, namun kami selalu memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa tersebut”.

Disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot H.

Nanang Sujana:

Salah satu faktor dalam pembinaan akhlak di madrasah kami, yang bersifat internal adalah pribadi siswa. Ketika ada siswa yang enggan melaksanakan salat zuhur berjama'ah di sekolah. Guru harus tanggap terhadap hal ini, dengan cara memanggil siswa kemudian menanyakan alasan tidak mengejakan salat zuhur di sekolah. Setelah itu siswa di beri bimbingan atau nasehat. Contoh lain ketika siswa melakukan kesalahan, maka guru tidak segan-segan untuk menegur dan meluruskan setiap kesalahan yang siswa lakukan. Dan yang tidak kalah penting guru mampu memberikan contoh serta teladan yang baik kepada siswanya.<sup>76</sup>

## 2) Faktor guru

Kerjasama yang terbangun dan terbina dalam lingkungan sekolah/madrasah, sangat membantu untuk bisa terwujudnya visi dan misi serta tujuan dari sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, masih terlihat ada beberapa orang guru yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini jug cenderung mempengaruhi siswa untuk berperilaku terlambat datang ke sekolah, terutama bagi mereka yang masih kurang kesadarannya terhadap disiplin waktu dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12. 30 WITA.

Menurut Hj. Roosnania, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.

Adanya kebersamaan dari seluruh dewan guru dan juga pegawai sekolah dalam hal memberikan teladan, karena guru itu merupakan model yang selalu diperhatikan, diamati, bahkan ditiru oleh para siswa bukan hanya pada saat berada di lingkungan sekolah tetapi juga diluar dari lingkungan sekolah bahkan oleh masyarakat luas sekalipun. Oleh karena itu profesi seorang guru adalah profesi mulia, karena baik-buruknya perilaku atau akhlak siswa, guru adalah salah satu yang terlibat di dalam pembentukan perilaku tersebut. Jika guru mampu memberikan contoh atau teladan yang baik niscaya para siswa akan mengikutinya, demikian pula sebaliknya. Contoh masalah kedisiplinan khususnya disiplin datang dan pulang, siswa akan meniru gurunya secara langsung ketika melihat ada guru yang terlambat datang ke sekolah atau ada guru yang pulang duluan sebelum jam sekolah berakhir dan contoh disiplin lainnya, seperti disiplin berpakaian.<sup>77</sup>

Demikian pula di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, siswa dituntut untuk mandiri terutama dalam kegiatan tadarrus Al-Qur'an dan juga kegiatan salat zuhur berjama'ah. Hal ini dikarenakan, tidak semua guru/wali kelas yang bisa membimbing siswa dalam setiap kegiatan tadarrus atau salat zuhur berjama'ah. Kebanyakan guru honorer/wali kelas datang pada saat jam pelajarannya saja dan setelah itu mereka pulang.

### **3) sarana dan parasarana**

Sarana merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kinerja dalam sebuah lembaga sekolah/madrasah. Sarana yang lengkap akan memberikan pengaruh yang

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnania, selaku Waka Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08. 30 WITA.

baik dalam upaya melaksanakan program sekolah terutama yang berhubungan erat erat terhadap pembinaan perilaku peserta didik.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Musdalifah menyatakan:

Dalam hal pembinaan akhlak siswa ini adalah dengan mengarahkan mereka kepada perilaku dan kegiatan yang bersifat positif, contoh sekolah sudah memberikan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh semua pegawai sekolah dan juga siswa ketika akan mengadakan kegiatan, seperti peralatan habsy, ini juga merupakan salah satu cara yang pihak sekolah lakukan dalam hal pembinaan keagamaan siswa, melibatkan mereka dalam kegiatan atau lomba-lomba pada peringatan PHBI, kemudian ada program majlis ta'lim yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas X-XII bagi yang beragama Islam. Kalau dari sisi fasilitas tidak ada masalah karena sudah di sediakan oleh pihak sekolah untuk kelancaran setiap kegiatan khususnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa.<sup>78</sup>

Mengenai sarana dan prasarana, disampaikan pula oleh Kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot, H. Abd. Hamid mengatakan:

Sarana di MA Al-Ihsan Tanah Grogot memang masih mengalami kekurangan, terutama untuk referensi buku-buku yang Islami. Buku merupakan jendela bagi siswa untuk menggali pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengetahuan agama. Kemudian faktor lainnya seperti masjid yang jauh dari MA Al-Ihsan juga kadang membuat siswa melontarkan berbagai alasan ketika disuruh untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot seperti keimanan yang kuat dalam pribadi siswa dengan adanya kesadaran untuk melakukan ibadah seperti salat dhuha di sekolah, dan kegiatan yang bersifat positif lainnya.

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08.30 WITA.

Kemudian faktor internal yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa di MA Al-Ihsan seperti sikap siswa pindahan yang belum bisa mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. Sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti kurangnya persediaan buku-buku bacaan Islami yang mampu membantu siswa untuk membuka cakrawala berpikir dan menambah wawasan melalui kegiatan membaca, serta letak masjid yang jauh dari lingkungan Madrasah terkadang membuat sebagian siswa malas untuk melaksanakan ibadah salat zuhur berjama'ah.

#### **b. Faktor Eksternal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada SMA Negeri 1 dan MA Al-Ihsan Tanah Grogot temukannya beberapa faktor yang datang dari luar dan sangat mempengaruhi dalam pembinaan perilaku (akhlak) siswa. Faktor tersebut meliputi: lingkungan, Teknologi informasi dan komunikasi.

##### **1) Lingkungan Keluarga**

Keluarga dapat berperan menyeimbangkan berbagai pembawaan, pada suatu saat anak harus bisa membenci sesuatu yang memang harus dibenci, tetapi juga harus menyenangi sesuatu yang memang harus disenangi. Secara wajar dia harus mengerti apa yang menjadi kebutuhannya tetapi harus mengerti pula mengenai kebutuhan orang lain. Demikian pula perasaan mengasihi orang lain perlu ditumbuhkan sejak masa kanak-kanak. Di sisi lain, orang tua dituntut menampakkan perhatian dan kasih

sayang, tetapi harus menjaga jangan sampai dirasakan tidak adil oleh anak-anak yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015, penulis memperhatikan ada orang tua siswa yang datang ke sekolah karena mendapat surat panggilan dari wali kelas, ternyata siswa tersebut sering tidak masuk sekolah. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran serta pembinaan perilaku siswa, sangat diharapkan pihak sekolah.

Peran serta orang tua dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru PAI, Musdalifah mengatakan:

Orang tua siswa juga berperan dalam pembinaan akhlak siswa, yang pasti untuk kerjasama dengan orang tua siswa selalu ada. Contoh ketika ada siswa yang ingin mengikuti kegiatan atau lomba apa saja yang diadakan pihak sekolah, maka guru memberitahukan kepada orang tua siswa dan tujuan yang kita inginkan disini adalah andil orang tua selalu ada. Kemudian jika ada siswa yang bermasalah, orang tua siswa biasanya selalu ditelepon atau dikirimkan surat, agar orang tua juga mengetahui bagaimana kondisi siswa yang bersangkutan ketika berada di sekolah. Demikian pula jika ada orang tua yang komplek tentang nilai yang diperoleh anaknya, maka pihak sekolah segera mengkomunikasikan kepada orang tua siswa, sehingga tidak terjadi kesalahan pahaman.<sup>79</sup>

Mengenai peran orang tua dalam membina akhlak siswa disampaikan oleh Kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot, H. Sahrul Bakhrie menyatakan:

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S. Pd. I., guru PAI pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 7 Pebruari 2015 jam 08. 30 WITA.

Dalam hal pembinaan akhlak siswa di sekolah itu juga tidak terlepas dari kerjasama dengan orang tua siswa, contoh jika ada siswa yang bermasalah maka pihak sekolah khususnya wali kelas akan segera menangani permasalahan siswa tersebut dan itu juga berhubungan dengan guru BK. Jika permasalahan belum bisa diatasi oleh wali kelas dan juga guru BK, maka alternatif terakhir adalah memanggil orang tua siswa untuk mengkomunikasikan permasalahan yang siswa tersebut hadapi sehingga orang tua akan mengetahui dan ikut membantu menyelesaikan secara bersama permasalahan yang siswa tersebut hadapi.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam upaya pembinaan akhlak siswa pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua siswa. Contoh ketika ada siswa yang ingin mengikuti kegiatan atau lomba yang diadakan pihak sekolah, maka guru selalu memberitahukan kepada orang tua siswa serta menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut sehingga orang tua mampu memaksimalkan peran dalam membimbing serta bekerjasama dengan pihak sekolah.

Contoh lain, jika ada siswa yang bermasalah maka pihak sekolah khususnya wali kelas akan segera menangani permasalahan siswa bekerjasama dengan guru BK. Jika permasalahan belum bisa diatasi oleh wali kelas dan juga guru BK, maka alternatif terakhir dari pihak sekolah adalah memanggil orang tua siswa untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi siswa bersangkutan. Sehingga orang tua dapat mengetahui dan ikut membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi anaknya.

Demikian disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, H. Nanang Sujana mengatakan:

---

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Bapak H. Sahrul Bakrie, S. Sos, M. Pd, Kepala SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Selasa tanggal 10 Pebruari 2015 jam 09.50 WITA.

Karena siswa kami tinggal di pondok. Kebanyakan orang tua yang menyerahkan anaknya kepada para ustaz/ ustazahnya untuk membantu membimbing, mendidik dan membina mereka. Terutama ini dilakukan oleh orang tua siswa yang tinggal jauh dari lingkungan sekolah anaknya. Sehingga andil orang tua dalam upaya membantu pembinaan akhlak siswa masih terasa kurang, hal ini juga juga yang kadang menjadi problema bagi pihak sekolah/ madrasah karena mengalami sedikit kesulitan dalam mengkomunikasikan situasi dan kondisi siswa kepada orang tuanya. Namun pihak madrasah selalu berupaya agar bisa menjalin komunikasi dengan baik terhadap para orang tua atau wali siswa.<sup>81</sup>

Demikian pula dari hasil wawancara di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak siswa. Diketahui kebanyakan dari orang tua yang menyerahkan pembinaan anaknya kepada para ustaz/ustazahnya untuk membantu membimbing, dan memberikan pendidikan anak mereka. Terutama bagi orang tua siswa yang tinggal jauh dari lingkungan sekolah anaknya. Sehingga andil orang tua dalam upaya membantu pembinaan akhlak siswa masih belum maksimal. Problem yang dirasakan pihak madrasah diantaranya kesulitan dalam mengkomunikasikan situasi dan kondisi siswa kepada orang tuanya, hal itu disebabkan tempat orang tua siswa yang berjauhan dengan madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam mengkomunikasikan perkembangan anaknya kepada pihak madrasah, namun dalam hal ini, pihak madrasah selalu berupaya agar bisa menjalin komunikasi dengan baik terhadap para orang tua atau wali siswa.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12.30 WITA.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam upaya pembinaan akhlak siswa. Lingkungan yang kondusif dengan suasana yang nyaman, aman, dan tenteram serta nuansa religius yang baik, akan mempermudah dalam proses pembelajaran dan juga pembinaan akhlak siswa, seperti lingkungan sekolah yang mengatur hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan juga siswa dengan warga yang ada di lingkungan sekolahnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot dalam pembinaan akhlak siswa, pihak sekolah melakukan berbagai upaya melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, seperti diadakannya kegiatan majlis ta'lim pada sore Jum'at setelah salat ashar dengan narasumber guru PAI yang ada di SMAN 1 Tanah Grogot. Mewajibkan semua siswa dari kelas X-XI untuk mengikuti kegiatan ta'lim tersebut. Kecuali siswa kelas XII, mereka tidak diwajibkan karena harus mengikuti kegiatan bimbingan belajar untuk persiapan menjelang Ujian Nasional bulan April mendatang.

Mengenai peran sekolah dalam pembinaan akhlak siswa disampaikan Wakil Kepala bidang kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot, Hj. Roosnanie menyatakan:

Faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Tanah Grogot ini adalah lingkungan sekolah yang sangat kondusif, sikap saling mengayomi serta saling menghormati satu sama lain. Antara guru dan murid layaknya seperti orang tua dan anak kandung sendiri, memperlakukan siswa secara persuasif sehingga, kasih sayang adalah salah satu jalan terbaik

dalam pendekatan terhadap siswa demikian pula dalam pemecahan setiap problem yang di hadapi siswa. Guru memiliki peran penting dalam membina pribadi siswa dengan memberikan contoh serta teladan. Seperti dalam kegiatan salat zuhur berjama'ah kehadiran dewan guru sangat diharapkan siswa, membiasakan siswa untuk menutup aurat, berlaku jujur dan sebagainya harus dimulai dari guru terlebih dahulu, kemudian juga melalui kegiatan peringatan isra mi'raj dan maulid nabi, pentas seni serta kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung pembinaan akhlak siswa.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pihak SMA Negeri 1 Tanah Grogot telah melakukan berbagai upaya dalam membina akhlak siswa seperti memberikan contoh dan teladan dalam keseharian dengan melakukan pengamalan keagamaan melalui kegiatan ibadah salat zuhur bersama, serta berbagai peringatan kegiatan keagamaan melalui peringatan isra dan mi'raj serta maulid nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan observasi dilakukan penulis pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot, terasa sekali suasana kekeluargaan, saling mengayomi dan menyayangi, saling hormat menghormati satu sama lain serta komunikasi yang terjalin dengan baik antar warga madrasah.

Mengenai faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa, disampaikan oleh Kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot. H. Abd. Hamid, mengatakan:

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya adalah rata-rata guru yang mengajar di MA Al-Ihsan masih tenaga honorer, sehingga terkadang mereka datang pada saat jadwal mengajar saja yang menyebabkan kurang maksimalnya memberikan perhatian kepada siswa. Kemudian juga faktor sarana madrasah yang kurang mendukung, seperti tempat ibadah masih menggunakan masjid yayasan Al-Ihsan, ruang perpustakaan yang kurang

---

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Roosnanie, Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada SMA Negeri 1 Tanah Grogot pada hari Jum'at tanggal 20 Pebruari 2015 jam 08. 30 WITA.

memadai untuk menampung siswa serta kurangnya buku-buku pendidikan agama Islam sebagai referensi siswa dalam mempelajari agama.

Menurut H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Menyatakan:

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam hal pembinaan akhlak, yakni di MA Al-Ihsan ini adalah terutama lingkungan madrasah kami menyatu dengan lingkungan pondok dan siswa kami juga kebanyakan mereka adalah santri, sehingga mereka sudah terbiasa dengan belajar disiplin, sholat berjama'ah tidak hanya ketika waktu zuhur, serta pola pergaulan mereka yang juga memiliki batasan antara laki-laki dan perempuan. Tetapi, ada pula faktor lain yang mempengaruhi seperti peranan guru dalam membina akhlak siswa sangat diharapkan sekali di samping orang tua siswa.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, seperti; kurang maksimalnya guru memberikan perhatian kepada siswa karena kebanyakan masih tenaga honorer sehingga waktu datang ke madrasah pada saat ada jadwal mengajar saja, masjid yang jauh dari lingkungan madrasah kadang menyebabkan siswa enggan melaksanakan salat, kurangnya buku PAI sebagai referensi untuk mempelajari agama Islam.

### **3) Teknologi informasi dan komunikasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada saat berada di SMA Negeri 1 dan juga MA Al-Ihsan Tanah Grogot, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi akhlak siswa adalah dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang berlebihan tanpa disertai pengawasan dari orang tua dan juga

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Nanang Sujana, guru Akidah Akhlak pada MA Al-Ihsan Tanah Grogot Hari Sabtu tanggal 31 Januari 2015 jam 12. 30 WITA.

sekolah. Ketika penulis berada di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, melihat kebanyakan dari siswa yang membawa *handphone* pada saat kegiatan belajar. Salah seorang siswa mengatakan “Sebenarnya membawa *handphone* atau sejenis alat elektronik yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar itu dilarang oleh pihak sekolah”. Dan hal demikian juga disampaikan oleh guru PAI, menyatakan “Siswa dilarang membawa *handphone* atau sejenisnya, karena khawatir akan mengganggu konsentrasi belajar mereka”. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di SMA Negeri 1 Tanah Grogot, yang termuat di dalam aturan dan tata tertib sekolah bahwa siswa dilarang membawa *handphone* atau sejenisnya karena khawatir akan mengganggu proses belajar siswa di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, terlihat satu atau dua orang anak yang memegang *handphone* pada saat jam istirahat. Disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Syarifuddin menyatakan “Siswa dilarang membawa *handphone* atau sejenis alat elektronik ke madrasah, karena khawatir akan mengganggu kegiatan belajar siswa”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak MA Al-Ihsan Tanah Grogot, tidak mengizinkan siswa membawa *handphone* karena dikhawatirkan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar serta mengurangi pengaruh negatif yang muncul dari penyalahgunaan media teknologi dan komunikasi yang tidak profesional oleh siswa.